

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA POKOK
BAHASAN LINGKARAN DI MTs SWASTA LHULO**

SKRIPSI



Oleh :

PASKONI
NIM. 10.964.15

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2019 M / 1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **PASKONI**

Nim : 10.964.15

Jurusan : Tadris Matematika

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Desa Lolo Hilir Kecamatan Bukit Kerman

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Lingkaran di MTs Swasta Lhulo**”, adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sungai Penuh,
Yang menyatakan,

2020

PASKONI
Nim. 10.964.15

Rahmi Putri, S.Pd, M.Pd
Eline Yanty Putri Nasution, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, 2020
Kepada
Yth. Dekan Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Kerinci
Di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Paskoni**, Nim : 10.964.15 yang berjudul: **Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Lingkaran di MTs Swasta Lhulo**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata Satu (S.1) pada Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan supaya skripsi ini dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat demi kepentingan agama, Nusa dan bangsa

Wassalam,

Pembimbing I

Pembimbing II

Rahmi Putri, S.Pd, M.Pd
NIP. 19790522 2006042001

Eline Yanty Putri Nasution, M.Pd
NIP198809272018012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Jl. Pelita IV Sungai Penuh Telp. 0748-21065

Faks: (0748) 22114

PENGESAHAN

Skripsi ini telah di munaqasyahkan oleh Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada tanggal 23 September 2020 dan telah diterima sebagai bagian syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

RAHMI PUTRI, S.Pd, M.Pd

NIP. 19790522 2006042001

Penguji I

ELINE YANTY PUTRI NASUTION, M.Pd

NIP. 198809272018012002

Penguji II

Dr. LASWADI, S.Pd, M.Pd

NIP. 19811003 200501 1 005

Pembimbing I

PUTRI YULIA, M.Pd

NIP. 198804142018012001

Pembimbing II

RAHMI PUTRI, S.Pd, M.Pd

NIP. 19790522 2006042001

ELINE YANTY PUTRI NASUTION, M.Pd

NIP. 198809272018012002

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kucintai,
Ayahanda dan Ibunda tercinta
Yang selalu memberikan do'a restu
dan motivasi sepanjang hidupku.
Semoga kesabaran, ketabahan,
serta pengorbanan tulus yang diberikan
Mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin*

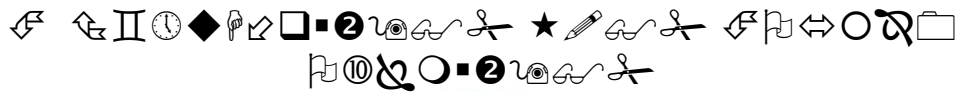
MOTTO

سورة الرعد : ١١
﴿سورة الرعد : ١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹
(Q.S. Ar-Ra'du: 11)

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul karim Terjemah dan Tajwid*, (Surakarta: Az-Ziyadah, 2014), h. 37

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ
عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah SAW. Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah beserta taufik-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul: “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Lingkaran di MTs Swasta Lulo**” dapat penulis selesaikan.

Penulis menyadari akan adanya berbagai keterbatasan dan kesulitan-kesulitan dalam penulisan skripsi ini, penulis berkeyakinan bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, dan karenanya memerlukan penyempurnaan.

Atas dasar inilah, dengan tangan terbuka dan segala kerendahan hari, penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif dan membangun dari para pembaca guna penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Oleh karenanya izinkanlah penulis menghaturkan do'a dan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Wakil Rektor, I, II, III, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan semua kelengkapan baik administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Dekan, Wakil Dekan, I, II, dan III, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ketua dan Skretaris Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
4. Ibu Rahmi Putri, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan Eline Yanty Putri Nasution, M.Pd selaku peming II, yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk mengarah dan membimbing demi selesainya penulisan skripsi ini.
5. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci beserta seluruh karyawan/ti yang telah memberikan fasilitas pinjaman buku-buku kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lhulo, staf tata usaha beserta seluruh majelis guru, yang telah memberi izin kepada penulis dan telah membantu menyediakan data-data dan informasi lainnya yang berkenan dengan pembahasan penelitian yang penulis lakukan

Dan atas bantuan serta bimbingan semua pihak, penulis iringi do'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Amin. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun atas kekhilafan serta perlindungannya di dunia dan akherat.

Lolo Hilir, 19 Maret 2020
Penulis,

PASKONI
NIM : 10.964.15

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kesulitan Belajar	10
B. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar	22
C. Diagnosis Kesulitan Belajar.....	31
D. Pembelajaran Matematika.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Informan Penelitian	43
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Prosedur Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51

B. Pembahasan	64
---------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

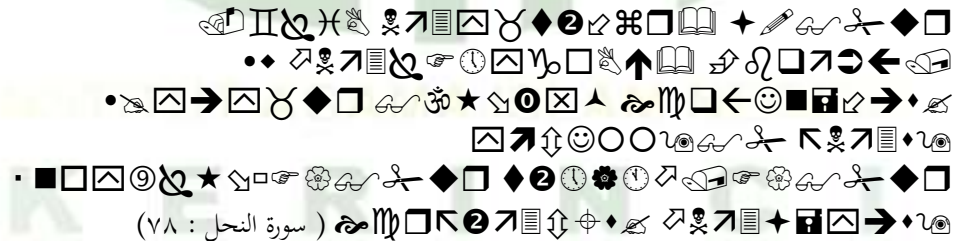
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengertian umum, kehidupan manusia akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami merupakan kebutuhan kehidupan manusia. Pendidikan sangat berperan di dalam menentukan pembentukan karakter anak. Hal ini dapat dipahami dari ayat di bawah ini:



Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.² (QS. Al-Nahl: 78).

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2005), h. 220

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Pendidikan merupakan proses membantu mengembangkan dan meningkatkan harkat martabat manusia. Pendidikan akan menciptakan kemampuan untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik, pendidikan ini berupa pembelajaran. Pembelajaran diselenggarakan untuk menciptakan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. UU No. 20 tahun 2003 bab 1 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan tujuan tersebut, pendidikan tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan tetapi juga mampu membentuk watak dan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Dengan demikian, setiap orang harus menempuh pendidikan karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Danim mengemukakan bahwa, “Pendidikan adalah proses kemanusiaan yang dibangun untuk menggali dan mengembangkan potensi

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, h.3

dasar manusia untuk menjadi insan yang bermanfaat.”⁴ Lebih lanjut sangala mengatakan bahwa:

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia, karena pendidikan suatu upaya untuk mendapatkan pengetahuan guna memperoleh perubahan dalam hidup seseorang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵

Selanjutnya, Menurut sanjaya “Pembelajaran merupakan proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa maupun yang ada di luar diri siswa tersebut.”⁶ Proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik akan membawa perubahan positif pada siswa. Proses pembelajaran pada umumnya berlangsung di sekolah. Salah satu proses pembelajaran di sekolah adalah pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bahkan hingga ke perguruan tinggi. Namun, pada realitanya matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dihindari, takuti bahkan dibenci, bahkan sampai sekarang pun masih sering dianggap sebagai sesuatu yang sangat menyeramkan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22 tahun 2006 dinyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan matematika adalah agar siswa memahami konsep matematika, mampu menjelaskan keterkaitan antar konsep dan

⁴ Sydarwan Danim, *Pengantar kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.16

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2006), h.1

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 26.

mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Berdasarkan Permendiknas tersebut, apabila siswa memahami konsep dengan baik maka salah satu tujuan pendidikan matematika pada pendidikan menengah akan tercapai. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum memiliki kompetensi matematika yang diharapkan.⁷

Dari hasil survey *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015 mengadakan survei tentang kemampuan siswa dan sistem pendidikan yang menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa-siswi di Indonesia menduduki peringkat 65 dari 72 negara alias kesembilan dari bawah dengan skor 385. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada tanggal 16 September 2019 di MTs Swasta Lhulo Kecamatan Bukit Kerman, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sukar dan kurang disenangi oleh siswa. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: tidak mengetahui tujuan, manfaat, hakekat, dan fungsi matematika itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus membantu kesulitan yang dihadapi siswa tersebut.

Terdapat banyak siswa yang setelah belajar matematika tidak mampu memahami bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun, banyak konsep yang dipahami secara keliru sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet, dan sulit. Dengan demikian, ketika mempelajari matematika salah satu yang harus ditekankan kepada siswa adalah bisa

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Tujuan Pendidikan Matematika.

memahami konsep, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika baik dari materi yang termudah ataupun yang tersulit. Hal ini sesuai dengan Standar Isi Mata Pelajaran Matematika, yaitu pembelajaran matematika diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Menurut Sardiman, faktor penyebab timbulnya kesulitan bagi siswa dalam mempelajari matematika karena karakteristik matematika itu sendiri yakni konsep-konsep umumnya bersifat abstrak. Faktor lain adalah kebiasaan hanya menerapkan metode ceramah dalam pelaksanaan belajar serta kurangnya kemampuan guru untuk menghadirkan pendekatan belajar yang tepat untuk memotivasi siswa serta melibatkannya dalam proses pembelajaran.⁸

Menurut para ahli secara umum ada 4 jenis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa diantaranya di antaranya adalah:

1. Fakta

Fakta matematika berupa konvensi-konvensi yang diungkap dengan simbol-simbol tertentu.⁹ Fakta meliputi istilah (nama), notasi (lambang/simbol), dan lain - lain. Fakta dapat dipelajari dengan teknik yaitu: menghafal, banyak latihan, peragaan dan sebagainya. Contoh kesalahan fakta antara lain : "2" adalah simbol dari bilangan dua, “_” adalah simbol dari operasi kurang.

2. Konsep

⁸ A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), h. 224.

⁹ Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), h. 7

Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan sekumpulan objek. Apakah objek tertentu merupakan contoh konsep atau bukan.¹⁰ Siswa harus membentuk konsep melalui pengalaman sebelumnya (prakonsepsi) diikuti latihan soal untuk memahami pengertian suatu konsep. Prakonsepsi adalah konsep awal yang dimiliki siswa tentang suatu objek yang akan digunakan untuk memahami konsep selanjutnya. Konsep dibangun dari definisi, seperti kalimat, simbol, atau rumus yang menunjukkan gejala sebagaimana yang dimaksudkan konsep. Contohnya "koefisien" adalah angka-angka didepan variabel.

3. Operasi (skill)

Operasi adalah pengerjaan hitung, pengerjaan aljabar dan pengerjaan matematika yang lain.¹¹ Sebagai contoh misalnya penjumlahan, perkalian, gabungan, irisan. Operasi bisa disebut juga skill sehingga operasi dapat diartikan sebagai suatu prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan soal-soal dalam jangka waktu tertentu (cepat) dan benar. Contohnya mengubah bentuk aljabar ke bentuk aljabar yang paling sederhana.

4. Prinsip

Prinsip adalah objek matematika yang kompleks, dapat berupa gabungan beberapa konsep, beberapa fakta, yang dibentuk melalui operasi dan relasi. Soedjadi mengungkapkan prinsip dapat berupa

¹⁰ *Ibid.*, h. 8

¹¹ *Ibid.*, h. 9

aksioma/postulat, teorema, sifat dan sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa prinsip adalah hubungan diantara konsep-konsep.¹² Contohnya untuk mengerti prinsip operasi hitung bentuk aljabar siswa harus menguasai konsep antara lain: konsep suku sejenis, konsep operasi perkalian, operasi penjumlahan dan operasi pengurangan.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut harus diketahui guru untuk kelancaran proses belajar dan mengajar selanjutnya. Namun guru tidak dapat mengambil keputusan dalam membantu siswanya yang mengalami kesulitan belajar jika guru tidak mengetahui di mana letak kesulitannya. Oleh karena seorang guru perlu mengetahui kesulitan siswa dalam belajar matematika dan juga mengetahui penyebabnya. Selain itu, apabila diketahui jenis kesulitan yang dialami siswa maka dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru untuk melakukan perbaikan mengajar.

Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk melokalisasi jenis kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs Swasta Lhulo Kecamatan Bukit Kerman pada pokok bahasan lingkaran agar ada penanganan khusus dari pihak guru maupun sekolah, sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan siswa kelas VIII MTs Swasta Lhulo Kecamatan Bukit Kerman yang berkaitan dengan jenis dan faktor yang didapatkan siswa pada materi lingkaran serta jenis-jenis kesulitan belajar lainnya pada materi lingkaran untuk diinformasikan kepada guru dan pihak sekolah agar dapat dijadikan bahan untuk menentukan penanganan atas dasar apa yang telah dibentuk sebelumnya.

¹² *Ibid.*, h. 10

Hal ini sejalan dengan pendapat Hudojo yang mengemukakan bahwa: “Apabila siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi lingkaran maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi – materi yang lain yang berhubungan dengan materi lingkaran.”¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan dan termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih mendalam dan mengkajinya dalam sebuah judul: “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Lingkaran di MTs Swasta Lhulo**”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun fokus permasalahan dalam dalam penelitian ini adalah analisis kesulitan belajar siswa khusus pada pokok bahasan lingkaran dan hanya pada siswa kelas VIII MTs Swasta Lhulo Kecamatan Bukit Kerman.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang penulis tuangkan sebelumnya, adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- a. Apa saja jenis kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo?
- b. Apa saja faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo?

¹³ Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: UM Press, 2005) h. 71.

- c. Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar matematika pada pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah:

- d. Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo
- e. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo
 - a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo

2. Kegunaan Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki arti dan manfaat. Baik kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

- b. Sebagai informasi awal atau informasi tambahan bagi guru di MTs Swasta Lhulo dalam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika pada pokok bahasan lingkaran.
- c. Sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti sekaligus berupaya memahami bagaimana berinteraksi dengan kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa MTs Swasta Lhulo.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sudah menjadi harapan setiap guru agar siswa-siswanya dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, namun kenyataannya tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan. Dengan kata lain guru sering menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.¹⁴ Hambatan-hambatan itu mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang

¹⁴ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta : Nuha Litera, 2010), h. 6

mengalaminya, dan dapat bersifat sosilogis, psikologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya :

- a. Belajar yang tak teratur (*learning disorder*)
- b. Belajar yang tidak banyak berfungsi (*learning disfunction*)
- c. Belajar yang sekedar menerima materi belaka (*underachiever learning*)
- d. Belajar lambat pikir (*slow learner*)
- e. Belajar tanpa mempertimbangkan banyak kemungkinan (*learning disabilities*).¹⁵

Istilah kesulitan dalam belajar adalah istilah pendidikan yang ditemukan baru-baru ini. Anak-anak yang tergolong memiliki kesulitan dalam belajar telah dikelompokkan menjadi satu kelompok belajar khusus sejak beberapa waktu lalu. Anak-anak didik dalam kelompok ini pada umumnya normal dari segi kemampuan otak, memiliki kecerdasan tinggi, dan tidak mengalami gangguan pendengaran, penglihatan, gerakan, atau emosi. Hanya saja, anak-anak didik seperti ini mengalami kesulitan-kesulitan dalam mendengar, membaca, menulis, mengeja, atau memiliki kesulitan dalam kegiatan berhitung.

Fenomena ini termasuk cacat bawaan. Dengan kata lain, tidak bersifat sementara karena kemungkinan besar bersumber dari gangguan

¹⁵ Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-Teori dasar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 143

fungsi syaraf pusat. Kecuali, jika kesulitan tersebut disertai dengan adanya gangguan lain, seperti gangguan pendengaran, penglihatan, keterbelakangan mental, atau gangguan emosi serta sosial. Gangguan tersebut bisa juga berasal dari pengaruh lingkungan yang tidak mendukung, seperti perbedaan taraf pendidikan atau metode pengajaran yang tidak sesuai.

Jika ditemukan adanya faktor lain, berarti kesulitan-kesulitan dalam belajar bukan semata-mata disebabkan oleh kelainan bawaan tersebut, tetapi karena adanya faktor lingkungan dan kondisi yang tidak sesuai. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor noninteligensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

Di setiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki anak didik yang berkesulitan belajar. Setiap kali kesulitan belajar anak didik yang satu dapat diatasi, tetapi pada waktu yang lain muncul lagi kesulitan belajar anak didik yang lain.

Warkitri dkk mengemukakan kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada siswa yang ditandai adanya hasil belajar rendah dibanding dengan prestasi yang dicapai sebelumnya. Jadi, kesulitan belajar itu merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan- hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar.¹⁶

¹⁶ Warkitri, dkk., *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, (Jakarta : Karunika UT, 1990), h.

Sedangkan M. Alisuf Sabri mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah, kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh seorang Guru.¹⁷ Berhubungan dengan pelajaran matematika, siswa yang mengalami kesulitan belajar antara lain disebabkan oleh hal- hal sebagai berikut:

- a. Siswa tidak bisa menangkap konsep dengan benar.
Siswa belum sampai keproses abstraksi dan masih dalam dunia konkret. Dia belum sampai kepemahaman yang hanya tahu contoh- contoh, tetapi tidak dapat mendeskripsikannya.
- b. Siswa tidak mengerti arti lambang- lambang
Siswa hanya menuliskan/ mengucapkan tanpa dapat menggunakannya. Akibatnya, semua kalimat matematika menjadi tidak berarti baginya.
- c. Siswa tidak dapat memahami asal- usul suatu prinsip
Siswa tahu apa rumusnya dan menggunakannya, tetapi tidak mengetahui dimana atau dalam konteks apa prinsip itu digunakan.
- d. Siswa tidak lancar menggunakan operasi dan prosedur.
Ketidaksamaan menggunakan operasi dan prosedur terdahulu berpengaruh kepada pemahaman prosedur lainnya.
- e. Ketidaklengkapan pengetahuan
Ketidaklengkapan pengetahuan akan menghambat kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika, sementara itu pelajaran terus berlanjut secara berjenjang.¹⁸

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Banyak sudah para ahli yang mengemukakan faktor- faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing- masing. Ada yang meninjau dari sudut intern anak didik dan ada yang

¹⁷ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 88

¹⁸ M. Sholeh, *Pokok- pokok Pengajaran Matematika di Sekolah*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998),h. 39- 40

meninjau dari sudut ekstern anak didik.¹⁹ Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor anak didik meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik anak didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi anak didik.
- b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap
- c. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).²⁰

Sedangkan faktor-faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik, sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang bersifat khusus, seperti sindrom psikologis berupa *Learning Disability*

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,2002), h.201

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 167.

(ketidakmampuan belajar). Sindrom adalah suatu gejala yang timbul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Misalnya: disleksia yaitu ketidakmampuan dalam belajar membaca, disgrafia yaitu ketidakmampuan menulis, diskalkulia yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menjelaskan faktor kesulitan belajar dari anak didik meliputi:

a. Faktor anak didik

Anak didik adalah subjek dalam belajar. Dialah yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik tidak hanya bersifat menetap, tetapi juga yang bisa dihilangkan dengan usaha-usaha tertentu. Faktor penyebab kesulitan belajar anak didik ini adalah:

- 1) Inteligensi (IQ) yang kurang baik
- 2) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru
- 3) Aktifitas belajar yang kurang, lebih banyak malas daripada melakukan aktifitas belajar
- 4) Kebiasaan belajar yang kurang baik, belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hafalan tidak dengan pengertian.
- 5) Tidak ada motivasi dalam belajar, sehingga materi pelajaran sukar diterima dan diserap oleh anak didik.²¹

b. Faktor Sekolah

²¹ *Ibid*, h. 203

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Sebagai lembaga pendidikan yang besar tentunya sekolah juga mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar sangat ditentukan oleh kondisi dan sistem sosial dalam menyediakan lingkungan yang kondusif. Bila tidak, sekolah akan ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik. Faktor- faktor penyebab kesulitan belajar dari sekolah seperti

- 1) Pribadi guru yang tidak baik
- 2) Guru yang tidak berkualitas dalam pengambilan metode yang digunakan dalam mengajar
- 3) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan, misalnya bising karena letak sekolah berdekatan dengan jalan raya
- 4) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.
- 5) Perpustakaan belum lengkap dengan buku- buku pelajarannya untuk anak didik.²²

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya menjelaskan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar meliputi:

a. Faktor Intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:

- 1) Faktor fisiologi
 - a) Karena Sakit

²² *Ibid*, h. 207

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah.

b) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal tersebut maka dalam penerimaan pelajaran pun kurang karena saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi baha pelajaran melalui indranya. Oleh karena itu, seorang guru atau petugas diagnostik harus meneliti kadar gizi makanan dari anak.

c) Sebab karena cacat

Cacat tubuh dibedakan atas: Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan dan gangguan psikomotor dan cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya.

2) Faktor psikologi

a) Intelligensi

Inteligensi ialah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Dalam hubungannya dengan anak didik, hal ini sering dikaitkan dengan berhasil tidaknya anak dalam belajar di sekolah. Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Semakin tinggi IQ seseorang akan makin cerdas pula. Mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental. Anak inilah yang mengalami kesulitan belajar.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar anak didik.

Seseorang akan mudah mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya. Apabila seorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak yang suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau belajar sehingga nilainya rendah.

c) Perhatian

Gazali dan Slameto menyatakan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun

sematamata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Supaya timbul perhatian siswa terhadap bahan pelajaran, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya. Islam memandang perhatian sebagai tindakan penting dan sikap acuh (tidak mau memperhatikan) merupakan aktivitas yang tidak terpuji dan merupakan tanda tidak bersyukur kepada Allah SWT.²³

Ayat Al-Qur'an yang menegaskan tentang perhatian antara lain adalah surat Al-A'raf ayat 204:



Artinya: “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.²⁴ (Qs. al-A'raf: 204)

d) Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakat nya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan

²³ *Ibid.*, hlm. 132

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terhemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 176

problem pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan belajar.²⁵

e) Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

b. Faktor ekstern

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Keluarga juga merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk dalam faktor keluarga ini adalah :

a) Orang tua

Kewajiban dari orang tua adalah mendidik anaknya. Orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan

²⁵ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Op.Cit.*, h. 83.

kemajuan belajar anak- anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Hubungan antara orang tua dengan anak juga harus harmonis. Karena hal ini juga membantu keberhasilan dalam belajar mereka.

b) Suasana rumah / keluarga

Suasana rumah yang ramai atau gaduh tidak mungkin membuat anak akan dapat belajar dengan baik. Anak akan terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Oleh karena itu suasana rumah harus dibuat menyenangkan, tentram, damai dan harmonis.

c) Keadaan ekonomi keluarga

Biaya merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan pendidikan anak. Misalnya untuk membeli peralatan sekolah seperti buku, pensil dan lain sebagainya. Karena kurangnya biaya maka pendidikan mereka juga akan terhambat.

2) Sekolah

Sekolah merupakan salah satu tempat anak- anak dalam menuntut ilmu. Unsur- unsur yang ada didalamnya pun juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Diantaranya guru, sarana/ prasarana, kondisi gedung sekolah, kurikulum yang digunakan, waktu yang kurang disiplin.

3) Media massa dan lingkungan sosial

a) Media Massa

Media massa seperti TV, bioskop, tabloid, komik sangat mempengaruhi proses belajar anak. Semakin seringnya anak menonton TV/ bioskop, membaca komik dan lain sebagainya membuat anak akan semakin malas untuk belajar.

b) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial seperti teman bergaul, keadaan masyarakat, pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Hal ini juga merupakan penyebab anak mengalami kesulitan belajar serta akan menghambat proses hasil belajar anak.

B. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Sebelum membahas jenis-jenis kesulitan belajar, terlebih dahulu dibahas mengenai arti atau definisi dari belajar. Sebagaimana dikutip oleh Djamarah mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the Broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.²⁶

Menurut Slameto “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

²⁶ Djamarah, Syaiful Bahri, Psikologi Belajar, (Jakarta : Rineka Cipta: 2002), h. 13

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”²⁷

Namun dalam prakteknya proses kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan lancar, kerap kali ditemui kesulitan-kesulitan belajar yang dapat menghambat efektifitas kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun jenis-jenis kesulitan belajar dibagi atas :

1. Kesulitan Belajar Siswa yang Bersifat Umum

a. Ranah Kognitif

Syah menjelaskan bahwa kekurangan kemampuan yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.²⁸ Wienman menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Mulyono Abdurrahman yang dimaksud kognisi adalah “fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah. Perwujudan fungsi kognitif dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menggunakan bahasa dan intelektual.²⁹

Kendatipun biasanya kurikulum di sekolah dibuat berdasarkan atas pola perkembangan kognitif, namun sering ditemui anak yang berkesulitan belajar justru dikarenakan karena tidak mengikuti pola perkembangan kognitif. Akibatnya tugas-tugas kognitif yang

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 183

²⁹ Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 170

ditetapkan di sekolah tidak mampu diselesaikan oleh anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.

Sebagaimana dikutip Mulyon, Hallahan Kauffman dan Uyod menyatakan dua dimensi gaya kognitif yang memperoleh perhatian besar dalam kesulitan belajar, yaitu dimensi gaya kognitif ketidak terikatan-terikatan pada lingkungan (*Field Independence – dependence*) dan dimensi gaya kognitif refleksitas impulsivitas (*Reflectivity Impulsivity*) selanjutnya dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan gaya kognitif ketidak terikatan-terikatan adalah kemampuan anak atau seseorang untuk membebaskan diri dari pengaruh lingkungan pada saat membuat keputusan tindakan, atau tanggapan yang dilakukan secara spontan atau di luar kemampuan karena rangsangan. Adapun gaya impulsifitas adalah tindakan atau tanggapan yang didasarkan atas kemauan hati atau pikiran.³⁰

b. Ranah Afektif

Kesulitan belajar yang bersifat afektif (ranah rasa) ini meliputi gangguan seperti labilnya emosi dan sikap.³¹ Menurut kamus besar bahasa Indonesia emosi adalah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat : keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologi (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan) sementara sikap berarti “perbuatan dan sebagainya, yang berdasarkan pendirian, keyakinan.

³⁰ *Ibid.*, h. 34

³¹ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, h. 183

Gangguan emosi atau perilaku atau sikap (afektif) menggambarkan adanya 4 dimensi sebagai berikut :

- 1) Anak yang mengalami gangguan perilaku, ciri-cirinya suka berkelahi, memukul, suka mengancam, iri hati, ceroboh dan lain-lain.
- 2) Anak yang mengalami kecemasan dan menyendiri, ciri-cirinya adalah tegang, rasa takut bersalah, cemas, pemalu, menyendiri, pengasingan diri, tidak punya teman, perasaan tertekan sedih, sensitive dan lainlain.
- 3) Anak yang agresif sosial, ciri-cirinya adalah tegang, rasa berani mencuri, loyal terhadap teman yang melanggar hukum, suka
- 4) begadang sampai larut malam, melarikan diri dari sekolah, melarikan diri dari rumah.
- 5) Individu yang tidak pernah dewasa.

c. Ranah Psikomotorik

Yaitu kesulitan belajar yang bersifat psikomotor (ranah rasa) adalah disebabkan karena gangguan-gangguan pada indra penglihatan dan pendengar.

- 1) Gangguan penglihatan tampak dari ciri-ciri sebagai berikut :
 - a) Ciri fisik misalnya : mata juling, sering berkedip, mengernyitan mata, kelopak mata merah, mata infeksi, gerakan mata tidak beraturan, mata selalu berair.
 - b) Ciri perilaku seperti : membaca terlalu dekat, membaca banyak terlewati, cepat lelah ketika membaca/menulis, sering

menggerakkan mata ketika melihat papan tulis, sering mengusap mata dan lain- lain.

- c) Ciri keluhan, seperti : merasa sakit kepala, sulit melihat dengan jelas dari jarak jauh, penglihatan terasa kabur ketika membaca/menulis, benda terlihat seperti dua buah, mata sering gatal.

2) Gangguan Pendengaran

Gangguan pendengaran ini disebabkan oleh kerusakan fungsi dari sebagian atau seluruh alat atau organ-organ pendengaran, dapat diketahui dengan menggunakan alat ukur tertentu yang disebut audio meter.³²

2. Kesulitan Belajar yang bersifat Khusus

a. Disleksia

Menurut Hallahan, Kauffman, Uyod sebagaimana dikutip oleh Mulyono bahwa perkataan disleksia berasal dari bahasa Yunani yang artinya: “Kesulitan Membaca”, Ada nama-nama lain yang menunjuk kesulitan belajar membaca yaitu *Corrective Readers* dan *Remedial Readers*. Sedangkan kesulitan belajar membaca yang berat disebut aleksia (*alexia*).³³

Menurut *Mercer* sebagaimana dikutip oleh Mulyono pula ada empat kelompok karakteristik kesulitan membaca, yaitu : pertama, yang berkenan dengan kebiasaan membaca. Kedua, kekeliruan

³² *Ibid.*, h. 184

³³ Abdurrahman Mulyono, *Op.Cit.*, h. 204

mengenal kata. Ketiga, kekeliruan dalam pemahaman. Keempat, adanya gejala-gejala serbaneka.³⁴

Pada anak berkesulitan belajar membaca, sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar, mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan, seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir bahkan adapula yang memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku atau menolak untuk membaca atau mencoba melawan guru. Sering pula ditemui pada saat membaca mereka kerap kehilangan jejak sehingga terdapat kata yang tidak dibaca, mereka juga sering memperlihatkan adanya gerakan kepala ke arah kiri atau ke kanan, dan kadang-kadang meletakkan kepalanya pada buku, anak seperti ini juga sering memegang buku bacaan yang terlalu menyimpang dari kebiasaan anak normal, yaitu antara mata dan buku bacaan kurang dari 15 inci (kurang dari 37,5 cm).

b. Disgrafia

Disgrafia adalah kesulitan belajar menulis. Dan kesulitan belajar menulis yang berat disebut juga agrafia . Seperti dikutip oleh Abdurrahman, menjelaskan bahwa menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan mata

³⁴ *Ibid.*, h. 205

secara terintergrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.³⁵

Masih dikutip oleh Abdurrahman, Poteet mendefinisikan “menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol – simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi dan mencatat. Banyak sekali definisi yang dikemukakan para ilmuwan, namun dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi
- 2) Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis.
- 3) Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.³⁶

Walaupun banyak orang yang lebih menyukai membaca dari pada menulis karena mereka merasa menulis lebih lambat dan lebih sulit, namun pada kenyataannya, kemampuan menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Misalnya bagi para siswa, mereka memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat, alat untuk menyelesaikan tugas-tugas di sekolah. Sementara dalam kehidupan masyarakat, orang memerlukan kemampuan menulis untuk keperluan berkirim surat, mengisi formulir, atau membuat catatan.

³⁵ *Ibid.*, h. 224

³⁶ *Ibid.*, h. 205

Beberapa faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis dengan tangan yaitu : motorik, perilaku, persepsi, memori, kemampuan melaksanakan cross modal, penggunaan tangan yang dominan dan kemampuan memahami instruksi.³⁷

c. Diskalkulia

Diskalkulia adalah ketidakmampuan seorang anak atau siswa dalam belajar berhitung (matematika) kesulitan belajar berhitung yang berat disebut akalkulia. Menurut Paling, seperti dikutip oleh Abdurrahman. Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan..³⁸

Abdurrahman menyebutkan bahwa ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, yaitu :

1) Adanya Gangguan dalam Hubungan Keruangan

Adanya kondisi instruksi yang diduga karena disfungsi otak dan kondisi ekstrinsik berupa lingkungan sosial yang tidak menunjang terselenggaranya komunikasi dapat menyebabkan anak mengalami gangguan dalam memahami konsep-konsep hubungan

³⁷ *Ibid.*, 248

³⁸ *Ibid.*, h. 180

keruangan sehingga dapat mengganggu pemahaman anak tentang sistem bilangan secara keseluruhan.

2) Abnormalitas Persepsi Visual

Yaitu kesulitan untuk melihat berbagai obyek dalam hubungan dengan kelompok atau set. Anak yang mengalami abnormalitas persepsi visual akan mengalami kesulitan bila mereka diminta untuk menjumlahkan dua kelompok benda yang masing-masing terdiri dari lima dan empat anggota.

3) Asosiasi Visual Motor

Anak berkesulitan belajar matematika sering tidak menghitung benda-benda secara berurutan sambil menyebutkan bilangannya “satu, dua, tiga, empat, lima”.

4) Perseverasi

Gangguan yang berupa perhatiannya melekat pada sesuatu saja dalam jangka waktu yang relatif lama. Anak demikian mungkin pada mulanya dapat mengerjakan tugas dengan baik, tetapi lama-kelamaan perhatiannya melekat pada suatu obyek tertentu.

5) Kesulitan Mengenal dan Memahami Simbol Simbol yang dimaksud misalnya $+$, $-$, $=$, $>$, $<$ dan sebagainya. Kesulitan semacam ini dapat disebabkan oleh adanya gangguan memori dan juga dapat disebabkan oleh adanya gangguan persepsi visual.

6) Gangguan Penghayatan Tubuh

Anak demikian merasa sulit untuk memahami hubungan bagianbagian dari tubuhnya sendiri. Biasanya jika diminta menggambar tubuh orang mereka akan menggambar dengan bagian-bagian tubuh yang tidak lengkap satu bagian pada bagian yang lain.

C. Diagnosis Kesulitan Belajar

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan “jenis penyakit” yakni jenis kesulitan belajar siswa.

Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Prosedur seperti ini dikenal sebagai “diagnostik” kesulitan belajar. Banyak langkah-langkah diagnostik yang dapat ditempuh guru antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa, khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
3. Mewawancarai orang tua/ wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
5. Memberikan tes kemampuan inteligensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.³⁹

³⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 172

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, diagnosispun dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

1. Keputusan mengenai jenis- jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya).
2. Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi penyebab kesulitan belajar.
3. Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar.⁴⁰

Diagnosis kesulitan belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi kesulitan ringan, sedang dan berat.

1. Kesulitan belajar ringan biasanya dijumpai pada peserta didik yang kurang perhatian di saat mengikuti pembelajaran.
2. Kesulitan belajar sedang dijumpai pada peserta didik yang mengalami gangguan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dsb.
3. Kesulitan belajar berat dijumpai pada peserta didik yang mengalami ketunaan pada diri mereka, misalnya tuna rungu, tuna netra, tuna daksa, dsb.⁴¹

D. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *-an*. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti “tahap perubahan seluruh tingkah laku individu yang *relatif*

⁴⁰ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Op.Cit.*, h. 80

⁴¹ Juitaning Mustika, *Psikologi Pendidikan*, (Lampung: Program Studi Pendidikan ekonomi STKIP Kumala Lampung, 2016), h. 101

menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”⁴²

Sedangkan menurut Sardiman pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁴³

Berkaitan dengan belajar, menurut Mahmud, mengemukakan bahwa, “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam intraksi dengan lingkungan.”⁴⁴Sedangkan belajar menurut Hilgar dan Brower sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mendefenisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui, aktivitas, praktek dan pengalalaman.⁴⁵

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 92

⁴³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000), h. 20

⁴⁴ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 61

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 45

kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran menurut Iskandar Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tak terlepas dari proses mengajar. Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan formula merupakan usaha sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik, guna untuk mencapai tujuan institusional yang diemban oleh lembaga yang menjalankan misi.⁴⁶

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Syaiful Sagala, “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.”⁴⁷

Sedangkan menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang

⁴⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), h. 98

⁴⁷ Sagala Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung:Alfabeta, 2011), h. 62

diinginkan.⁴⁸ Abdul Majid berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁹

Senada dengan itu, E. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁵⁰

Lebih lanjut, Masitoh dkk. menjelaskan bahwa dalam pembelajaran yang berorientasi perkembangan, guru harus memberikan dorongan kepada anak untuk dapat melalui setiap tahap perkembangannya secara bermakna, optimal, dan belajar dalam situasi yang menyenangkan, atraktif, serta relevan dengan pengalaman anak.⁵¹ Kemudian Menurut Suyadi bahwa pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.⁵² Novan Ardy Wiyani & Barnawi mengatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus

⁴⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: BumiAksara, Jakarta, 2012), h.

⁴⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

⁵⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 129

⁵¹ Masitoh, ddk., *Starategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 2

⁵² Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), h.16

diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak.⁵³

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, dan latar belakang ekonominya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu: Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berpikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus-menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

⁵³ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 88

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

2. Pengertian Matematika

Pengertian matematika dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia yang disusun oleh Amran YS Chaniago disebutkan bahwa Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang olah angka (bilangan-bilangan).⁵⁴ Matematika merupakan suatu pengetahuan yang di peroleh melalui belajar baik yang berkenaan dengan jumlah, ukuran-ukuran, perhitungan dan sebagainya yang dinyatakan dengan angka-angka atau simbol- simbol tertentu. Banyak orang yang mempertukarkan antara Matematika dengan Aritmatika atau berhitung. Padahal, matematika memiliki cakupan yang lebih luas dari pada aritmatika. Dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih- lebih yang mempunyai kesulitan dalam belajarnya.

Menurut Johnson dan Myklebust, Matematika adalah simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan yaitu menunjukkan kemampuan strategi dalam merumuskan,

⁵⁴ Amran YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 386

menafsirkan dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah.⁵⁵

Menurut Paling, matematika adalah suatu cara untuk menemukan suatu jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting adalah memikirkan dalam manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan- hubungan. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan bahwa Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari jumlah-jumlah yang diketahui melalui proses perhitungan dan pengukuran yang dinyatakan dengan angka-angka atau simbol-simbol.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses membantu siswa mempelajari matematika dengan menggunakan perencanaan yang tepat, mewujudkannya sesuai kondisi yang tepat pula sehingga tercapai hasil yang memuaskan. Hasil tersebut merupakan tujuan yang telah dirumuskan yang merupakan akibat dari interaksi antara guru yang mengajar dan murid yang belajar matematika.⁵⁶ Masalah matematika dapat diklasifikasikan kedalam dua jenis, yaitu:

1. Soal mencari (*Problem to find*), yaitu mencari, menentukan atau mendapatkan nilai atau objek tertentu yang tidak diketahui dalam soal dan memberi kondisi atau syarat yang sesuai dengan soal. Objek yang ditanyakan atau dicari, syarat- syarat yang memenuhi soal, data atau informasi yang diberikan

⁵⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 252

⁵⁶ Nana Sudjana, *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar Cet. IV*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), h. 43

merupakan bagian terpenting atau pokok dari sebuah soal mencari dan harus dipahami serta dikenali dengan baik pada saat awal memecahkan masalah.

2. Soal membuktikan (*problem to prove*), yaitu prosedur untuk menentukan apakah suatu pernyataan benar atau tidak benar. Soal membuktikan terdiri atas bagian hipotesis dan kesimpulan. Pembuktian dilakukan dengan membuat atau memproses pernyataan yang logis dari hipotesis menuju kesimpulan, sedangkan untuk membuktikan bahwa suatu pernyataan tidak benar cukup diberikan contoh penyangkalnya sehingga pernyataan tersebut menjadi tidak benar.⁵⁷

Berbagai keterampilan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah antara lain:

1. Memahami soal: memahami dan mengidentifikasi apa fakta atau informasi yang diberikan, apa yang ditanyakan, diminta untuk dicari atau dibuktikan.
2. Memilih pendekatan atau strategi pemecahan. Misalnya menggambarkan masalah dalam bentuk diagram, memilih dan menggunakan pengetahuan aljabar yang diketahui dan konsep yang relevan untuk membentuk model atau kalimat matematika.
3. Menyelesaikan model: melakukan operasi hitung secara benar dalam menerapkan strategi untuk mendapatkan solusi dan masalah.
4. Menafsirkan solusi: memperkirakan dan memeriksa kebenaran jawaban, masuk akal nya jawaban, dan apakah memberikan pemecahan terhadap masalah semula.⁵⁸

Dalam pembelajaran, guru dapat mengkombinasikan berbagai strategi belajar mengajar di dalam kelas, seperti:

1. Ekspositori dan ceramah, yaitu suatu metode mengajar dalam penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Metode ini tidak efektif sehingga perlu diimbangi dengan bentuk kegiatan lainnya.
2. Penyelidikan atau penemuan sendiri (*inquiry*), melatih peserta didik untuk menemukan konsep dan menyelesaikan sendiri berbagai konsep dan pemecahan masalah matematika,

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Matematika Madrasah Aliyah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 260.

⁵⁸ *Ibid*, h. 264

- misalnya menyelidiki pola, menyesuaikan soal dengan berbagai cara memecahkan soal- soal yang dibuat sendiri.
3. Pengelolaan peserta didik, kerja perseorangan mendorong peserta didik untuk belajar sendiri, kelompok kecil dapat dilakukan dengan bekerja secara bersama- sama.
 4. Penugasan, misalnya memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari sumber informasi keperpustakaan, memproduksi sumber belajar sendiri, menerapkan sistem kelompok kerja peserta didik dan menata bentuk kelas yang sesuai.
 5. Permainan, yaitu mengenalkan atau menggunakan konsep matematika melalui berbagai bentuk permainan. Metode ini digunakan agar siswa dalam belajar tidak mengalami kejenuhan.⁵⁹

Setiap sekolah mempunyai ciri khas lingkungan belajar, kelompok peserta didik, dan orang tua (sebagai anggota masyarakat) yang berbeda- beda. Untuk itu para guru diharapkan mengenali hal ini untuk bisa menetapkan strategi pembelajaran, organisasi kelas, dan pemanfaatan sumber belajar yang efektif

E. Penelitian yang Relevan

Pernyataan penelitian merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan survei yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Lailul Furqon melalui skripsinya pada tahun 2007 yang berjudul “Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 8 Malang pada Pokok Bahasan Lingkaran dan Pengajaran Remedialnya” dari Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas

⁵⁹ *Ibid*, h. 265

Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang. Skripsi ini membahas tentang beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar pokok bahasan lingkaran, di antaranya kesulitan dalam menggunakan konsep tentang bagianbagian lingkaran, kesulitan dalam menggunakan konsep yang merupakan prasyarat untuk menghitung keliling dan luas lingkaran, kesulitan dalam menggunakan konsep sudut pusat, panjang busur, luas juring, dan luas tembereng, kesulitan dalam menggunakan konsep untuk menghitung ukuran sudut, serta kesulitan dalam menggunakan konsep untuk menghitung jari-jari lingkaran dalam dan lingkaran luar segitiga. Sementara pengajaran Remedial dilakukan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah tersebut.⁶⁰

2. Hasil penelitian yang dilakukan Anis Sunarsi, yang berjudul “Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Luas Permukaan Serta Volume Prisma Dan Limas Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2008/2009”. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) jenis-jenis kesalahan apa saja yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang luas permukaan serta volume prisma dan limas, (2) faktor apa saja yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal tentang luas permukaan serta volume prisma dan limas. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Karanganyar. Berdasarkan

⁶⁰ Lailul Furqon, “*Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 8 Malang pada Pokok Bahasan Lingkaran dan Pengajaran Remedialnya*”, Skripsi. (2007), h. 6.

hasil penelitian diperoleh bahwa jenis kesalahan yang dilakukan siswa ada 4 yaitu (1) kesalahan dalam menerima informasi (2) kesalahan yang berhubungan dengan konsep prisma dan limas (3) kesalahan dalam menghitung (4) kesalahan yang berhubungan dengan materi prasyarat.⁶¹



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

³⁸ Anis Sunarsi, *Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Luas Permukaan Serta Volume Prisma Dan Limas Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Karanganyar*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. (2009), h. 5.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yakni suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.”⁶² Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang kesulitan belajar siswa siswa pada pokok bahasan lingkaran kelas VIII MTs Swasta Lhulo Kecamatan Bukit Kerman.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. “Landasan penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Pandangan berpikir fenomenologi menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari.”⁶³ “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dengan mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa.”⁶⁴ Sedangkan menurut Afifuddin, “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.”⁶⁵ Oleh karena itu, “penelitian kualitatif dapat juga disebut sebagai penelitian deskriptif, karena penelitian deskriptif ditujukan untuk

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h. 72

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 15-17

⁶⁴ *Ibid.*, h. 6

⁶⁵ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, : Pustaka Setia, 2009), h. 57

mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi apa adanya.”⁶⁶

B. Informan Penelitian

“Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.”⁶⁷

Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Menurut Sugiyono informan kunci adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti.⁶⁸

Informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Swasta Lhulo Kecamatan Bukit Kerman. Sedangkan informan pendukung adalah kepala sekolah, guru dan seluruh siswa yang terdiri dari 3 kelas yakni kelas VII, VIII dan kelas IX MTs Swasta Lhulo Kecamatan Bukit Kerman.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.”⁶⁹ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan penelitian untuk mendapatkan data

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, h. 16

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, h. 97

⁶⁸ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 246

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 208

yang berkaitan dengan gambaran tentang kesulitan belajar siswa siswa pada pokok bahasan lingkaran kelas VIII MTs Swasta Lhulo Kecamatan Bukit Kerman

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.⁷⁰ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷¹

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu kata-kata dan tindakan subyek serta gambaran dan pemahaman dari subyek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Data tersebut diperoleh secara langsung dari orang-orang yang dipandang mengetahui masalah yang akan dikaji dan bersedia memberi data yang diperlukan. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa kelas VIII MTs Swasta Lhulo.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁷² Dalam penelitian

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 157

⁷¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 133

⁷² *Ibid.*, h. 133

ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur mengenai data-data objektif keadaan MTs Swasta Lhulo yang meliputi sejarah, visi, misi, tujuan serta keadaan sarana dan prasarana di sekolah ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini ada beberapa metode yaitu:

1. Metode Observasi

“Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”.⁷³ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Cara yang paling efektif dalam observasi adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Metode ini digunakan untuk melihat langsung kondisi sosial medan penelitian untuk memudahkan bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bertujuan untuk mengetahui secara persis kondisi sekolah yang meliputi sejarah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, tata usaha, dan siswa serta keadaan sarana. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan jenis observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Seperti halnya peneliti lakukan terhadap kegiatan belajar murid dan mengamati guru yang sedang mengajar.

2. Metode wawancara

⁷³ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 94.

“Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.”⁷⁴ “Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi, dan sumber informasi.”⁷⁵

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan dipertanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, di mana peneliti membawa sederet pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh subjek peneliti.

3. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional ada kalanya internasional. Angket dapat dibagi menurut sifat jawaban yang diinginkan (1) tertutup (2) terbuka atau (3) kombinasi kedua macam itu dan cara menyampaikan atau administrasi angket itu.⁷⁶ Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang dibagikan kepada seluruh siswa kelas VII untuk mengetahui tingkat

⁷⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 190

⁷⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 165

⁷⁶ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.

kesulitan belajar matematika pada pokok bahasan lingkaran kelas VIII
MTs Swasta Lhulo Kecamatan Bukit Kerman

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁷⁷ Dengan metode ini peneliti menggali data berdasarkan catatan-catatan atau dokumen lain yang ada di SMP Negeri 11 Kerinci seperti, sejarah singkat berdiri, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta keadaan sarana.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Menentukan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo Kecamatan Bukit Kerman.
2. Memberikan angket tentang kesulitan belajar matematika materi lingkaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi lingkaran.
3. Melakukan wawancara, yang mana wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.⁷⁸ Ciri utama dari

⁷⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 329

⁷⁸ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 190

interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi, dan sumber informasi.⁷⁹

4. Melaksanakan observasi ke kelas VII di di MTs Swasta Lhulo Kecamatan Bukit Kerman pada pelajaran matematika. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁸⁰ Penelitian ini menggunakan observasi pasif dimana peneliti hanya mengamati kegiatan di lapangan. Dengan demikian, peneliti tidak terlibat langsung dalam setiap kegiatan. Pada penelitian ini peneliti mengamati langsung proses pembelajaran matematika di dalam kelas, aktivitas guru dan siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika di dalam kelas.
5. Melakukan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁸¹ Dalam penelitian ini menggunakan dokumen resmi yaitu jadwal mata pelajaran matematika, foto-foto kegiatan yang dilakukan guru, dan perilaku siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran matematika. Dokumen tersebut dipakai sebagai data pelengkap hasil observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Penelitian kualitatif memperoleh data dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Salim dan Syahrudin mengemukakan bahwa analisis data

⁷⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 165

⁸⁰ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 94.

⁸¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 82.

merupakan proses yang terus menerus dilakukan dalam riset observasi partisipan. Data dan informasi yang diperoleh di lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya atau makna perilaku subjek penelitian.⁸²

Menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohadi, Bogdan dan Biklen, analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari: Reduksi data, Penyajian data, dan mengajukan kesimpulan / verifikasi.

1. Reduksi data

Dalam penelitian ini proses reduksi data dimulai dengan menelaah dan mengumpulkan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber di lapangan pada saat penelitian berlangsung, baik itu data sekolah, hasil wawancara pada sekolah. Kemudian peneliti juga menarik kesimpulan dari setiap pertemuan dengan responden dan menyimpan data yang telah diperoleh pada saat penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, peneliti menggabungkan informasi data yang telah tersusun. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dalam lapangan dengan data yang sudah diperoleh sebelumnya. dari data-data yang telah dikumpulkan peneliti mendapatkan ada kesulitan belajar matematika pada materi lingkaran di kelas VII.

⁸² *Ibid.*, h. 145

3. Menarik kesimpulan/ Verifikasi

Setelah data terkumpul dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen. maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan pada saat penelitian berlangsung. Dimana kesulitan belajar yang ada pada siswa tersebut harus diketahui penyebabnya dan cara mengatasi kesulitankesulitan pada siswa.⁸³

Dapat disimpulkan bahwa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jenis Kesulitan Belajar Matematika Pokok Bahasan Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII di MTs Swasta Lhulo

⁸³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 243

a. Kesulitan siswa dalam memahami maksud dari soal pada materi lingkaran

Kesulitan tersebut terjadi jika siswa tidak dapat menjawab soal soal yang terkait dengan maksud dari soal, dan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam pengerjaan soal tersebut. Umumnya kesalahan siswa dalam mengerjakan soal adalah berupa kesalahan konsep. hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Sulaiman ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan,

Menurut saya pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit, salah satu kesulitan saya dalam belajar matematika khususnya pada materi lingkaran adalah kesulitan dalam menyelesaikan soal karena saya tidak memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.⁸⁴

Berdasarkan petikan wawancara diatas diketahui bahwa siswa tidak memahami maksud dari soal, dimana siswa mengalami kesulitan memahami maksud dari soal dan siswa tidak menggunakan simbol dalam menentukan luas suatu bangun datar, Sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut.

b. Kesulitan siswa terkait dalam pemahaman soal cerita

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan diketahui bahwa salah satu kesulitan siswa dalam belajar matematika pokok bahasan lingkaran adalah kesulitan siswa dalam memahami soal materi lingkaran dalam bentuk cerita. hal ini sesuai dengan apa

⁸⁴ Sulaiman, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, Wawancara, Tanggal 04 Maret 2020

yang disampaikan oleh Amiles ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan,

Saya sering kali mengalami kesulitan dalam yang diberikan oleh guru dalam belajar matematika pokok bahasan lingkaran terutama dalam menyelesaikan soal dalam bentuk soal cerita, dan dalam menggunakan rumus luas dan keliling lingkaran dan juga salah dalam menentukan jari-jari kolam B (jari-jari pingir kolam).⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas tampak pada jawaban siswa yang tidak memahami maksud dari soal cerita. Siswa mengira jari-jari kolam A adalah 20 *m* dan jari-jari kolam B adalah 5 *m*, padahal yang seharusnya untuk jari-jari kolam A adalah 20 *m* dan jari-jari kolam B adalah 25 *m*, sehingga jawaban siswa salah karena dalam mencari luas jalan mereka salah dalam menentukan nilai π , yang seharusnya nilai $\pi = 25$ *m*. Dilihat dari rata-rata jawaban siswa salah sebab siswa tidak mengetahui maksud dari soal sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Kesulitan yang dialami oleh siswa disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi lingkaran yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan setiap soal yang diberikan. Kemudian juga disampaikan oleh Rahmi Putri Ayu ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan,

Saya memang kurang memahami soal lingkaran dalam bentuk cerita, sehingga saya terkadang asal menjawab soal saja alam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.⁸⁶

⁸⁵ Amiles, Siswa Madrasah Tsnowiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, Tanggal 04 Maret 2020

⁸⁶ Rahmi Putri, Siswa Madrasah Tsnowiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, Tanggal 04 Maret 2020

Hal ini tampak pada jawabannya dimana siswa salah dalam menentukan jari-jari pinggir kolam dan siswa salah menggunakan rumus ditambah lagi dalam tahap proses pengerjaan soal siswa tidak menyelesaikannya. Ditambah lagi siswa kesulitan dalam menggunakan rumus mencari panjang busur lingkaran. Selain itu siswa jarang mengerjakan soal cerita dan selalu merasa bosan dalam melakukan perhitungan. Ditambah lagi tidak adanya kelompok belajar sehingga siswa malas untuk belajar alasannya tidak adanya tempat untuk bertanya apabila siswa kesulitan dalam mengerjakan soal.

- c. Kesulitan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan konsep awal lingkaran.

Dalam soal tes diagnostik yang diberikan terdapat beberapa soal yang berkaitan dengan materi awal sebelum memasuki materi lingkaran. Materi ini berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat pada lingkaran dan bagaimana menentukan nilai π sebuah lingkaran. Namun beberapa peserta mengalami kesulitan bahkan tidak menjawab soal yang berkaitan dengan konsep awal tersebut.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan ibu Suci Angraini ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Memang sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar matematika terutama pada pokok bahasan lingkaran, salah satu kesulitan siswa pada pokok bahasan lingkaran adalah kesulitan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan konsep awal lingkaran, sehingga banyak soal yang berkaitan

dengan dengan konsep awal lingkaran tidak mampu dijawab dengan benar oleh siswa.⁸⁷

Kemudian juga ditambahkan oleh Boy Candra ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan,

Saya masih belum memahami dan merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal pada materi lingkaran yang berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat pada lingkaran.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa siswa tidak memahami fakta dari soal dan siswa tersebut tidak menjawab soal yang berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat pada gambar lingkaran tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep siswa dan tidak memahami apa yang dimaksud soal, siswa asal menjawab soal saja dan siswa tidak memahami konsep lingkaran sehingga tidak dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat pada lingkaran, sehingga dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru siswa masih belum mampu menjawab semua soal dengan benar.

- d. Kesulitan dalam memahami konsep dari rumus luas dan keliling lingkaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa salah satu kesulitan siswa dalam belajar matematika pada pokok bahasan lingkaran adalah kesulitan dalam memahami konsep dari rumus luas dan keliling lingkaran, hal ini terjadi karena

⁸⁷ Suci Angraini, Guru Madrasah Tsnawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, Tanggal 04 Maret 2020

⁸⁸ Boy Candra, Siswa Madrasah Tsnawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, Tanggal 04 Maret 2020

sebagian besar siswa masih belum memahami materi pelajaran dengan baik, dan sebagian siswa masih merasa bosan dalam belajar matematika, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Oleh Fajar ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan,

Saya sering merasa bosan dalam belajar matematika pokok bahasan lingkaran, karena pelajaran matematika itu sulit dan saya sering mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru terutama yang berkaitan dengan rumus-rumus luas dan keliling lingkaran.⁸⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Dini Destriani ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan,

Saya memang sering salah dalam mengerjakan tugas matematika pada pokok bahasan lingkaran, karena saya masih kurang memahami rumus-rumus yang berkaitan dengan luas dan keliling lingkaran, apa lagi terkadang contoh soal yang diberikan oleh guru berbeda dengan soal latihan atau tugas.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep rumus luas dan keliling lingkaran, sehingga siswa sering salah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga tidak membaca dan memahami baik-baik apa yang dimaksud soal, siswa hanya sekedar menghafal rumus saja tetapi tidak memahami konsep lingkaran dengan baik. Terlihat pula pada jawaban siswa dimana siswa hanya memasukkan nilai kedalam rumus saja karena pada saat melakukan proses perhitungan siswa salah dalam perkalian pecahan.

Hal ini disebabkan karena kurangnya latihan soal dan kurangnya rasa

⁸⁹ Fajar, Siswa Madrasah Tsnowiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, Tanggal 04 Maret 2020

⁹⁰ Dini Destriani, Siswa Madrasah Tsnowiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, Tanggal 04 Maret 2020

percaya diri yang membuat siswa tidak berani untuk bertanya apa bila materi yang diberikan kurang dimengerti. Kurangnya minat dalam pelajaran matematika juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

e. Kesulitan menggunakan operasi hitung yang benar

Kesulitan tersebut terjadi karena siswa tidak memahami prinsip operasi perhitungan sehingga terjadinya kesalahan-kesalahan dalam pengerjaan soal tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan,

Salah satu kesulitan yang sering dialami siswa dalam pelajaran matematika pada pokok bahasan lingkaran adalah kesulitan peserta didik dalam menggunakan operasi hitung yang benar, sehingga masih ada sebagian siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal hitungan dalam materi pokok bahasan lingkaran.⁹¹

Kemudian juga disampaikan oleh Marsya Aulia Putri ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan,

Saya memang kurang dalam belajar matematika, nilai sayapun sering tidak bagus, hal ini disebabkan karena saya masih mengalami kesulitan dalam menggunakan operasi hitungan yang benar, sehingga tugas yang saya kerjakan masih banyak yang salah.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa salah satu kesulitan siswa dalam belajar matematika pada pokok

⁹¹ Walkasmi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 04 Maret 2020

⁹² Marsya Aulia Putri, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, Tanggal 04 Maret 2020

bahasan lingkaran adalah kesulitan dalam menggunakan operasi hitungan yang benar.

Hal ini tampak pada jawabannya dimana siswa kesulitan dalam menyelesaikan operasi perhitungan sehingga sudah benar menggunakan rumus tetapi dalam tahap proses pengerjaan soal siswa salah dalam proses perhitungan dan jawaban yang didapat salah. Kemudian siswa salah dalam mencari luas tembereng pada lingkaran. Karena siswa salah dalam menerapkan rumus mencari luas lingkaran. Kesulitan siswa dalam menggunakan operasi hitungan yang benar sebagian besar disebabkan karena kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika sehingga siswa sering malas belajar matematika. Kurangnya minat belajar matematika siswa yang menyebabkan siswa jarang mengerjakan soal-soal matematika dirumah.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Belajar Matematika Pokok Bahasan Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII di MTs Swasta Lhulo

Dalam proses belajar mengajar penyebab yang sering terjadi dalam masalah kesulitan dalam belajar matematika yang dialami siswa, berasal dari berbagai faktor antara lain, faktor lembaga sekolah, guru, lingkungan masyarakat, orang tua dan dari diri siswa itu sendiri. Dari hasil wawancara dan penyebaran angket yang telah penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar matematika yakni :

a. Kurangnya Penggunaan Media Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo diantaranya adalah kurangnya penggunaan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran matematika, sehingga membuat siswa lambat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Bahkan dapat menyebabkan terjadi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah wawancara dengan penulis ia mengatakan,

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika adalah faktor penggunaan media atau alat bantu, jika seorang guru mampu dalam menggunakan media dalam pembelajaran matematika, tentunya akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan jika jika guru jarang menggunakan media dalam menyampaikan materi pelajaran matematika maka akan menyulitkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika.⁹³

Penyataan ini dibernarkan oleh Nadia Putri ketika wawancara dengan penulis ia mengatakan,

Guru jarang sekali menggunakan media atau alat bantu dalam pembelajaran matematika, padahal penggunaan media dapat membantu saya dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga saya dapat mengerjakan tugas dan latihan dengan baik dan saya tidak mengalami kesulitan dalam belajar matematika.⁹⁴

Dony Putra ketika wawancara dengan penulis ia mengatakan,

⁹³ Walkasmi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 09 Maret 2020

⁹⁴ Nadia Putri, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 09 Maret 2020

Dalam belajar matematika guru jarang sekali menggunakan media atau alat bantu, dalam menjelaskan materi pelajaran, terkadang guru hanya mengandalkan buku paket saja dalam menjelaskan materi pelajaran, sehingga hal ini menyulitkan saya dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁹⁵

b. Penerapan Metode Yang Kurang Tepat

Selain faktor kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika di atas, faktor lain yang juga termasuk salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo adalah faktor penerapan metode yang kurang tepat. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaik,

Pelaksanaan pembelajaran matematika masih dilakukan dengan metode yang kurang tepat, seperti hanya terbatas pada suatu metode saja, pada hal dalam pelaksanaan pembelajaran matematika guru dapat menggunakan metode bervariasi artinya guru dapat menggunakan dua atau lebih metode dalam pembelajaran matematika.⁹⁶

Pernyataan ini dibenarkan oleh Boy Candra ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan.

Salah satu faktor yang menyebabkan saya mengalami kesulitan dalam belajar matematika adalah faktor kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru, sehingga saya terkadang tidak mengerti dengan penjelasan yang disampaikan, dan membuat saya sulit dan lamban dalam mengerjakan latihan matematika⁹⁷

⁹⁵ Dony Putra, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 09 Maret 2020

⁹⁶ Walkasmi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 09 Maret 2020

⁹⁷ Boy Candra, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 09 Maret 2020

c. Kurang Terpenuhinya Kebutuhan Belajar

Faktor lain yang termasuk salah satu faktor penyebab kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo adalah faktor kurang terpenuhinya kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Suci Angraini ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Salah satu faktor penyebab terjadinya kekusulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika adalah faktor kurang terpenuhinya kebutuhan atau peralatan belajar, sepengetahuan saya tidak semua siswa dapat tepenuhi kebutuhannya dalam belajar, hal ini dikarenakan tidak semua orang tua siswa mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Oleh sebab itu kurang terpenuhinya kebutuhan belajar siswa termasuk salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo.⁹⁸

Dalam wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman tentang terpenuhinya kebutuhan belajar ia mengatakan,

Untuk kebutuhan belajar saya hanya sebagian saja yang bisa dipenuhi oleh orang tua saya, karena penghasilan orang tua saya yang bekerja sebagai petani tidak menentu, dan biasanya hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, maka oleh sebab itu terkadang saya mengalami kesulitan dalam belajar, terutama dalam belajar matematika.⁹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Dina Murti ketika wawancara dengan penulis ia mengatakan,

Dalam belajar banyak sekali kebutuhan yang harus dipenuhi seperti, buku, alat hitung, seragam sekolah, dan kebutuhan lainnya, sedangkan orang tua saya bekerja sebagai buruh

⁹⁸ Suci Angraini, Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 09 Maret 2020

⁹⁹ Nedi Saputra, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 09 Maret 2020

pabrik yang penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan kami sekeluarga, dan untuk memenuhi semua kebutuhan belajar bagi orang tua saya masih sulit.¹⁰⁰

d. Rendahnya Tingkat Intelegensi Siswa

Faktor berikutnya yang termasuk salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo adalah faktor rendahnya tingkat intelegensi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Putri Daro ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan,

Faktor rendahnya tingkat intelegensi siswa termasuk salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, karena tingkat intelegensi untuk setiap siswa itu tidak lah sama, ada siswa yang tingkat intelegensinya tinggi sehingga ia tidak mempunyai kesulitan dalam belajar matematika, namun ada juga siswa yang mempunyai tingkat intelegensinya rendah sehingga ia mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika.¹⁰¹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Suci Angraini ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Untuk tingkat intelegensi siswa memang tidaklah sama, oleh karena itu saya selalu memperhatikan masing-masing siswa apakah masih ada yang belum paham terhadap apa yang saya jelaskan, agar siswa tersebut tidak mengalami kesulitan dalam belajar matematika dan dapat menerima materi pelajaran yang saya jelaskan dengan baik.¹⁰²

¹⁰⁰ Dina Murti, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 09 Maret 2020

¹⁰¹ Putri Daro, Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 12 Maret 2020

¹⁰² Suci Angraini, Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 12 Maret 2020

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Nirda Hayati ketika wawancara dengan penulis ia mengatakan

Untuk tingkat intelegensi saya memang masih rendah khususnya untuk masalah hitungan, oleh sebab itu saya sering mengalami kesulitan dalam belajar matematika, terkadang saya sangat lamban dalam mengerjakan latihan matematika, sehingga membuat saya merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran matematika.¹⁰³

e. Rendahnya Motivasi Siswa dalam Belajar Matematika

Motivasi secara etimologi adalah dorongan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu yang penting bagi siswa. Dan salah satu faktor interen yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo adalah faktor rendahnya motivasi siswa dalam mata pelajaran matematika.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ibu Putri Daro ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Dalam kegiatan pembelajaran penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa diantaranya kurang adanya motivasi dari diri sendiri untuk belajar dan kurang terpenuhinya kebutuhan dalam belajar, seperti bukubuku, alat-alat tulis dll. Sehingga disini guru matematika sering memberikan tugas dan berusaha menggunakan media pembelajaran, sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.¹⁰⁴

¹⁰³ Nirda Hayati, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 12 Maret 2020

¹⁰⁴ Putri Daro, Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 12 Maret 2020

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Suci Angraini ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Faktor rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika, menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika, karena pada dasarnya dalam suatu proses pembelajaran peranan motivasi sangatlah penting, motivasi dapat menjadi cambuk bagi seorang siswa untuk belajar dengan lebih baik, namun jika seorang siswa tidak mempunyai motivasi terhadap suatu mata pelajaran, maka akan dapat menyebabkan kesulitan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹⁰⁵

Kemudian juga disampaikan oleh Ibu Nansi Apriatama ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dapat berupa faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti, motivasi dan bakat, dan juga dapat berupa faktor yang berasal dari luar diri siswa, maka oleh sebab itu siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan rendahnya motivasi siswa tersebut terhadap suatu pelajaran.¹⁰⁶

3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pokok Bahasan Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII di MTs Swasta Lhulo

Pembelajaran matematika adalah proses membantu siswa mempelajari matematika dengan menggunakan perencanaan yang tepat, mewujudkannya sesuai kondisi yang tepat pula sehingga tercapai hasil yang memuaskan. Hasil tersebut merupakan tujuan yang telah dirumuskan yang merupakan akibat dari interaksi antara guru yang mengajar dan murid yang belajar matematika.

¹⁰⁵ Suci Angraini, Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 12 Maret 2020

¹⁰⁶ Nansi Apriatama, Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 12 Maret 2020

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika secara tuntas guru harus bisa merencanakan pembelajaran dengan tepat, mewujudkannya dalam kondisi yang tepat, metode mengajar yang tepat, serta didukung oleh media pembelajaran yang tepat pula.

Dari hasil wawancara dan penyebaran angket yang telah penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman dapat diketahui bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo diantaranya :

a. Membuat Jadwal Belajar di Rumah

Seperti hasil interview yang penulis lakukan dengan kepala sekolah Bapak kepala madrasah sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar guru menyuruh siswa untuk membuat jadwal belajar pelajaran secara teratur dan harus dilaksanakan, guru juga berusaha memberikan pekerjaan rumah (PR), dengan begitu siswa akan lebih sering belajar dirumah. Selain itu dari pihak sekolah sendiri berusaha untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, seperti media dan alat peraga lainnya yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran matematika. Sehingga dari situ upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar matematika akan berjalan dengan baik melalui berbagai pihak.¹⁰⁷

Fitiriyah Nalti ketika wawancara dengan penulis ia mengatakan,

Salah satu upaya yang saya lakukan dalam mengatasi terjadinya kesulitan belajar matematika adalah dengan cara membuat jadwal belajar di rumah, dengan adanya jadwal belajar tersebut saya dapat melatih untuk disiplin dalam

¹⁰⁷ Walkasmi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 16 Maret 2020

belajar, selain itu juga dapat membantu saya untuk ingat terhadap materi pelajaran yang telah dijelaskan di sekolah.¹⁰⁸

b. Memberikan Bimbingan Pada Siswa

Seperti hasil interview yang penulis lakukan dengan Ibu Suci

Angraini sebagai berikut:

Salah satu langkah yang saya lakukan dalam mengatasi terjadinya kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika adalah dengan cara memberikan bimbingan pada siswa, sehingga dengan adanya bimbingan ini siswa akan lebih paham dengan materi pelajaran serta akan lebih muadh dalam menyelesaikan latihan-latihan matematika, sehingga kedepannya diharapkan tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.¹⁰⁹

Selanjutnya juga disampaikan oleh Ibu Putri Daro ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Untuk mengatasi terjadinya kesulitan siswa dalam belajar matematika memang bukanlah hal yang mudah, namun dibutuhkan usaha yang serius dan berkelanjutan, untuk itu salah satu upaya yang saya tempuh dalam mengatasi terjadinya kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika adalah dengan memberikan bimbingan kepada siswa secara terus menerus hingga siswa tersebut dapat menguasai materi pelajaran matematika dengan baik.¹¹⁰

c. Menggunakan Metode Bervariasi

Untuk mengatasi terjadinya kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa guru harus mampu menumbuh

¹⁰⁸ Fitria Nalti, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 16 Maret 2020

¹⁰⁹ Suci Angraini, Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 16 Maret 2020

¹¹⁰ Putri Daro, Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 16 Maret 2020

dan meningkatkan minat serta motivasi siswa agar adanya daya tarik dan dorongan untuk mengikuti proses belajar mengajar, dengan menggunakan metode bervariasi berarti guru tidak hanya menggunakan satu metode melainkan menggunakan dua atau lebih metode dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Suci Angraini ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Timbulnya kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo salah satunya disebabkan oleh rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran, untuk itu diperlukan metode yang tepat yang mampu menarik dan meningkatkan minat siswa salah satunya adalah dengan menggunakan metode bervariasi, dengan menggunakan metode bervariasi ini berarti guru telah menggunakan dua buah metode atau lebih, sehingga bisa meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dan dapat menanggulangi kesulitan belajar matematika siswa.¹¹¹

Kemudian ditambah lagi oleh Bapak kepala madrasah ketika wawancara dengan penulis beliau mengatakan,

Penggunaan metode yang tepat akan memberikan pengaruh yang baik terhadap keberhasilan dalam menanggulangi terjadinya kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, untuk itu guru harus mampu dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan, jika proses belajar mengajar telah berjalan dengan optimal maka akan mampu menanggulangi terjadinya kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.¹¹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nansi Apriatama ketika wawancara dengan penulis beliau mengatakan,

¹¹¹ Suci Angraini, Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 16 Maret 2020

¹¹² Walkasmi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 18 Maret 2020

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka manangulangi terjadinya kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, guru bisa menggunakan metode bervariasi, dengan menggunakan metode bervariasi berarti guru telah mengabungkan dua atau lebih metode dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pengabungan metode ini diharapkan dapat mengatasi terjadinya kesulitan belajar siswa.¹¹³

Dari hasil wawan cara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan metode bervariasi dalam pembelajaran matematika membantu siswa dalam memahami materi pelajar, dan dapat mengtasi terjadinya kesulitan siswa dalam belajar matematika.

d. Menggunakan Metode Belajar Tuntas

Pembelajaran tuntas adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Dalam hal pemberian kebebasan belajar, serta untuk mengurangi kegagalan siswa dalam belajar. Pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Dalam model yang paling sederhana, dikemukakan bahwa jika setiap siswa diberikan waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan, dan jika dia menghabiskan waktu yang diperlukan, maka besar kemungkinan siswa akan mencapai tingkat penguasaan kompetensi. Tetapi jika siswa tidak diberi cukup waktu atau dia tidak dapat menggunakan waktu yang diperlukan secara

¹¹³ Nansi Apriatama, Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 18 Maret 2020

penuh, maka tingkat penguasaan kompetensi siswa tersebut belum optimal.

Maka salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi belajar siswa adalah dengan menarapkan belajar tuntas. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Putri Daro ketika wawancara dengan penulis beliau mengungkapkan,

Salah satu upaya yang kami lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika adalah dengan menerapkan metode belajar tuntas. Dengan penerapan metode ini diharapkan siswa dapat belajar dengan maksimal dan dengan waktu yang cukup sehingga siswa benar-benar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar matematika.¹¹⁴

e. Pengadaan Fasilitas Penunjang

Dalam hal pengadaan fasilitas penunjang untuk mengatasi terjadinya kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kepala sekolah telah mengadakan musyarah dengan majelis guru, yang mana untuk pengadaan alat-alat atau fasilitas penunjang untuk mata pelajaran matematika telah diusulkan kepada pemerintah bahwa Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman membutuhkan fasilitas untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran matematika. Disamping itu Pihak Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman telah mengadakan kerjasama sama dengan pihak komite madrasah dalam penyediaan fasilitas pendukung, dengan demikian diharapkan guru dapat melaksanakan

¹¹⁴ Putri Daro, Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 18 Maret 2020

kegiatan pembelajaran dengan optimal, sehingga tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Suci Angraini belau menyampaikan,

Pengusulan proposal dan kerja sama pihak Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman dengan pemerintah dan komite sekolah untuk pengadaan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar telah dilakukan sehingga diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta juga untuk lebih memantapkan pengetahuan dan pemahaman siswa sehingga kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat di atasi.¹¹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak kepala sekolah ketika wawancara dengan penulis ia mengatakan,

Pada dasarnya pengadaan fasilitas atau sarana pendukung dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk mengatasi terjadinya kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matemati, selain itu hal ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga ia benar-benar mampu memahami dan menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁶

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini diarahkan pada ragam kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya penanggulangan kesulitan belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian dari kegiatan observasi, wawancara dan angket. Hasil temuan empiris yang diperoleh oleh peneliti di lapangan terkait macam-macam kesulitan belajar yang dialami siswa ketika belajar matematika diantaranya

¹¹⁵ Suci Angraini, Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 18 Maret 2020

¹¹⁶ Walkasmi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Lulo Kecamatan Bukit Kerman, *Wawancara*, 18 Maret 2020

adalah kurangnya pengetahuan tentang konsep dasar siswa di sekolah tentang matematika sebagai contoh masih banyak dijumpai anak-anak yang di kelas delapan ataupun di kelas sembilan yang masih kurang pengetahuannya dalam tingkat perkalian dan pembagian. Sehingga, untuk pelajaran lanjutannya mereka mengalami kesulitan.

1. Jenis Kesulitan Belajar Matematika Pokok Bahasan Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII di MTs Swasta Lhulo

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTs Swasta Lulo kecamatan Bukit Kerman tentang kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII adalah: (a) Kesulitan siswa dalam memahami maksud dari soal pada materi lingkaran, (b) Kesulitan siswa terkait dalam pemahaman soal cerita, (c) Kesulitan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan konsep awal lingkaran, (d) Kesulitan dalam memahami konsep dari rumus luas dan keliling lingkaran, (e) Kesulitan menggunakan operasi hitung yang benar, sehingga walaupun rumus sudah benar hasilnya akan salah karena salah dalam operasi matematikanya.

Analisis kesulitan belajar ini dilakukan di sekolah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika pada materi lingkaran, dengan mengetahui penyebab kesalahan yang dialami siswa kemungkinan siswa akan mengetahui letak kesalahan dan kesulitan untuk lebih mengetahui dan bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru kepada siswa.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Belajar Matematika Pokok Bahasan Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII di MTs Swasta Lhulo

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan, bahwa penyebab kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo berasal dari beberapa faktor, antara lain faktor lembaga sekolah, guru, lingkungan masyarakat, orang tua dan faktor dari siswa itu sendiri.

Faktor penyebab kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo, antara lain:

a. Adapun faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika yang intern antara lain:

- 1) Tingkat intelegensi siswa kurang, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa penyebab kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo adalah kemampuan siswa yang terbatas.
- 2) Siswa kurang mampu memahami keterangan yang diberikan oleh guru matematika.
- 3) Siswa kurang memotivasi diri untuk belajar
- 4) Siswa tidak dapat menerapkan materi pelajaran yang diterima di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Adapun faktor ekstern penyebab kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo antara lain:

a. Faktor lembaga sekolah

Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor lembaga sekolah, hal ini dapat disebabkan oleh fasilitas yang dimiliki sekolah yang kurang memadai atau menunjang kegiatan belajar atau kurangnya sarana prasarana sekolah, seperti alat-alat belajar kurang lengkap, media pendidikan yang kurang sempurna, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Sedangkan lingkungan sekolah sendiri dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, lingkungan MTs Swasta Lhulo sudah sangat menunjang pendidikan disekolah tersebut, hal ini dikarenakan banyaknya lembaga sekolah lain yang tempatnya berdekatan dengan MTs Swasta Lhulo, sehingga mau tidak mau MTs Swasta Lhulo harus mampu menyesuaikan dan berusaha menyamakan diri dengan Sekolah lain.

b. Faktor orang tua

Sebagaimana yang telah dikatakan di atas bahwa siswa-siswi MTs Swasta Lhulo mayoritas berasal dari lingkungan petani, sehingga keadaan keluarga kurang mendukung pendidikan anaknya. Kebanyakan dari orang tua siswa kurang memperhatikan belajar anak ataupun kebutuhan belajar anaknya, seperti halnya memenuhi kebutuhan alat-alat belajar. Ini juga disebabkan karena mayoritas pendidikan orang tua siswa relatif rendah.

c. Faktor anak sendiri

Kesulitan belajar yang dialami siswa bisa dikarenakan oleh siswa sendiri yang kurang memotivasi dirinya untuk giat belajar,

juga dikarenakan intelegensi yang dimiliki siswa kurang, sehingga dapat menyebabkan siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan sempurna.

3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pokok Bahasan Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII di MTs Swasta Lhulo

Dalam proses belajar mengajar seorang siswa dituntut untuk dapat memahami dan bisa menerapkan apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Tetapi kadang-kadang seorang siswa ada yang masih kesulitan dalam belajarnya. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari lembaga sekolah, guru, keluarga, orang tua dan diri siswa itu sendiri. Siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar itu merupakan suatu hal yang wajar, sekarang yang terpenting adalah bagaimana cara menanggulangi kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika yang dialami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Begitu juga di MTs Swasta Lhulo sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru matematika bahwa selama ini di di MTs Swasta Lhulo kadang-kadang ada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, dan selama itu juga pihak lembaga sekolah dan guru selalu berusaha menanggulangnya. Upaya yang dilakukan oleh di MTs Swasta Lhulo ada dua jalan antara lain:

a. Upaya dari pihak siswa sendiri (intern)

Dalam usahanya menanggulangi kesulitan belajar yang dialaminya, siswa melakukan beberapa hal antara lain: berusaha mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dengan jalan belajar yang

sungguh-sungguh atau belajar kelompok, membuat jadwal belajar, dan menumbuhkan keinginan untuk mencapai cita-cita, serta berusaha menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

b. Upaya dari luar (ekstern)

1) Dari pihak sekolah

Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan, mengadakan pertemuan dengan komite sekolah dengan wali siswa dalam rangka menanggulangi kesulitan belajar matematika siswa, mendatangkan nara sumber bila ada kegiatan belajar yang membutuhkan tenaga profesional, memberikan bimbingan kepada siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar matematika, serta guru mengadakan kunjungan kerumah siswa.

2) Dari pihak guru

Meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti penataran-penataran dan perkuliahan, memberi jam tambahan pelajaran (kurikuler), menggunakan metode dan media pembelajaran yang dimiliki pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran matematika, membentuk kelompok belajar siswa, dalam proses belajar mengajar guru menciptakan suasana yang dapat membuat siswa senang pada pelajaran yang diberikan oleh guru matematika. Jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, guru berusaha membantu siswa memecahkan persoalan yang dihadapinya agar masalahnya dapat segera terpecahkan, salah

satunya dengan memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

3) Dari pihak keluarga

Menciptakan situasi keluarga yang harmonis, berusaha lebih memperhatikan anak, khususnya dalam hal belajar matematika, berusaha memperbaiki ekonomi keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan belajar anak, sehingga anak lebih termotivasi melakukan kegiatan belajar. Orang tua siswa dalam upayanya menanggulangi kesulitan belajar matematika yang dialami anaknya, mereka berusaha memotivasi anak dalam belajar dan memberi bimbingan semampunya dan jika ada undangan sekolah kepada wali siswa, mereka berusaha menghadiri untuk membicarakan masalah-masalah belajar anaknya, selain itu juga orang tua siswa berusaha memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Upaya menanggulangi kesulitan belajar pendidikan matematika siswa juga dilakukan oleh siswa sendiri, yaitu antara lain dengan lebih giat belajar, membuat jadwal belajar agar dapat belajar dengan teratur, melakukan belajar kelompok bersama teman-temannya dengan belajar kelompok siswa memecahkan permasalahan dengan cara diskusi bersama teman-temannya. Dan jika dalam belajar siswa mengalami kesulitan yang tidak dapat dipecahkannya, siswa dapat bertanya kepada orang tua, guru dan temannya.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Jenis Kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo Kecamatan Bukit Kerman adalah: kesulitan siswa dalam memahami maksud dari soal pada materi lingkaran, kesulitan siswa terkait dalam pemahaman soal cerita, kesulitan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan konsep awal lingkaran, kesulitan dalam memahami konsep dari rumus luas dan keliling lingkaran, dan kesulitan menggunakan operasi hitung yang benar, sehingga walaupun rumus sudah benar hasilnya akan salah karena salah dalam operasi matematikanya.
2. Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo yakni: kurangnya penggunaan media pembelajaran, penerapan metode yang kurang tepat, kurang terpenuhinya kebutuhan belajar, rendahnya tingkat intelegensi siswa, dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika
3. Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika pokok bahasan lingkaran pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Lhulo, diantaranya ialah : membuat jadwal belajar di rumah, memberikan bimbingan pada siswa, menggunakan metode bervariasi, menggunakan metode belajar tuntas dan pengadaan fasilitas penunjang.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan untuk terus meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika secara kontinu dan banyak latihan soal matematika sehingga akan memperluas pandangan terhadap berbagai masalah matematika. Sebab matematika penting untuk dipelajari.
2. Guru mata pelajaran matematika perlu membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar matematika dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar. Serta guru hendaknya lebih meningkatkan metode pengajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat membangkitkan belajar siswa di kelas.
3. Hendaknya orang tua lebih memperhatikan anaknya, terutama masalah belajarnya. Juga berusaha memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Membantu memecahkan masalah jika anak mendapatkan masalah yang bisa mempengaruhi kegiatan belajarnya, lebih memotivasi anak dalam belajar, mengawasi anak dalam belajarnya, dan menyediakan fasilitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, : Pustaka Setia, 2009
- Ahmad Saebani, Beni, *Metode Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia, 2008
- Ardy Wiyani, Novan & Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Chaniago, Amran YS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung : Pustaka Setia, 1997
- Danim, Sydarwan, *Pengantar kependidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2005
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009
- Hudojo, Herman, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, Malang: UM Press, 2005
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2009
- M. Sholeh, *Pokok- pokok Pengajaran Matematika di Sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2010
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Masitoh, ddk., *Starategi Pembelajaran TK*, Jakarta:Universitas Terbuka, 2005
- Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta : Nuha Litera, 2010

- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010
- Suyitno, Amin, *Dasar-Dasar Dan Proses Pembelajaran Matematika I*, Semarang: FMIPA UNNES, 2004
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010
- Syaiful, Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya : Elkap, 2006
- Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: BumiAksara, Jakarta, 2012
- UUD No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003
- Warkitri, dkk., *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, Jakarta : Karunika UT, 1990

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA
ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
LINGKARAN DI MTs SWASTA LHULO

Nama Peneliti : Paskoni

Nim : 10.964.15
Jurusan : T MTK
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama Validator :
Jabatan :

A. Pendahuluan

Bapak/Ibu/Sdr/i yang terhormat, mohon kesediaannya untuk memberikan penilaian terhadap validasi wawancara kesalahan belajar siswa MTS Swasta Lhulo yang Bapak/Ibu/Sdr/i terima bersamaan dengan lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Untuk *form A*, cukup melingkari angka yang tepat menurut penilaian atau pertimbangan Bapak/Ibu/Sdr/i.
2. Untuk *form B*, Bapak/Ibu/Sdr/i diharap memberikan saran dan masukan tentang angket kecemasan matematika tersebut.
3. Untuk *form C*, Bapak/Ibu/Sdr/i diharapkan memberikan kesimpulan umum berkenaan dengan kelayakan angket kecemasan matematika ini.

C. Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Pertanyaan sesuai dengan indikator kesulitan belajar siswa	1	2	3	4
2.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	1	2	3	4
3.	Pertanyaan yang disajikan mampu mengali kesulitan belajar siswa secara mendalam	1	2	3	4
4.	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	1	2	3	4

5.	Kalimat pertanyaan tidak ambigu	1	2	3	4
6.	Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana, mudah di pahami	1	2	3	4

Saran dan Masukan:

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Kesimpulan umum:

Berikan tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan sesuai dengan pertimbangan Bapak/Ibu/Sdr/i

- (...) Dapat digunakan tanpa revisi
- (...) Dapat digunakan dengan revisi ringan
- (...) Dapat digunakan dengan revisi besar
- (...) Tidak dapat digunakan

SungaiPenuh,

Validator

.....

**LEMBAR VALIDASI ANGKET
ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
LINGKARAN DI MTs SWASTA LHULO**

Nama Peneliti : Paskoni
 Nim : 10.964.15
 Jurusan : T MTK
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama Validator :
 Jabatan :

A. Pendahuluan

Bapak/Ibu/Sdr/i yang terhormat, mohon kesediaannya untuk memberikan penilaian terhadap validasi angket kesalahan belajar matematika yang Bapak/Ibu/Sdr/i terima bersamaan dengan lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Untuk *form A*, cukup melingkari angka yang tepat menurut penilaian atau pertimbangan Bapak/Ibu/Sdr/i.
2. Untuk *form B*, Bapak/Ibu/Sdr/i diharap memberikan saran dan masukan tentang angket kecemasan matematika tersebut.
3. Untuk *form C*, Bapak/Ibu/Sdr/i diharapkan memberikan kesimpulan umum berkenaan dengan kelayakan angket kecemasan matematika ini.

C. Pemilaian

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Kejelasan bahasa/redaksional	1	2	3	4
2.	Kejelasan sajian/penampilan instrumen	1	2	3	4
3.	Kesederhanaan struktur kalimat	1	2	3	4
4.	Kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa	1	2	3	4

Saran dan Masukan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Kesimpulan umum:

Berikan tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan sesuai dengan pertimbangan Bapak/Ibu/Sdr/i

- (...) Dapat digunakan tanpa revisi
- (...) Dapat digunakan dengan revisi ringan
- (...) Dapat digunakan dengan revisi besar

(...) Tidak dapat digunakan

Sungaipenuh,
Validator



LEMBAR VALIDASI OBSERVASI
ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
LINGKARAN DI MTs SWASTA LHULO

Nama Peneliti : Paskoni
Nim : 10.964.15
Jurusan : T MTK
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama Validator :
Jabatan :

A. Pendahuluan

Bapak/Ibu/Sdr/i yang terhormat, mohon kesediaannya untuk memberikan penilaian terhadap validasi Observasi kesulitan belajar siswa yang Bapak/Ibu/Sdr/i terima bersamaan dengan lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Untuk *form A*, cukup melingkari angka yang tepat menurut penilaian atau pertimbangan Bapak/Ibu/Sdr/i.
2. Untuk *form B*, Bapak/Ibu/Sdr/i diharap memberikan saran dan masukan tentang angket kecemasan matematika tersebut.

3. Untuk *form C*, Bapak/Ibu/Sdr/i diharapkan memberikan kesimpulan umum berkenaan dengan kelayakan angket kecemasan matematika ini.

C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Kriteria			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Format jelas sehingga mudah melakukan penilaian	1	2	3	4
2.	sesuai dengan aktifitas pembelajaran	1	2	3	4
3.	Urutan observasi sesuai dengan urutan aktifitas dalam penelitian	1	2	3	4
4.	Dirumuskan secara jelas dan spesifik	1	2	3	4
5.	Setiap aktifitas pembelajaran dapat teramati	1	2	3	4
6.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	1	2	3	4

Saran dan Masukan:

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Kesimpulan umum:

Berikan tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan sesuai dengan pertimbangan Bapak/Ibu/Sdr/i

- (...) Dapat digunakan tanpa revisi
- (...) Dapat digunakan dengan revisi ringan
- (...) Dapat digunakan dengan revisi besar
- (...) Tidak dapat digunakan

SungaPenuh,

Validator

.....



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Tabel : Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsS Lulo Kecamatan Bukit Kerman

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jml
			(-)	(+)	
1	Intern: Di dalam diri siswa	a. Faktor Kesehatan	1,2,3,6	4,5,7	7
		b. Faktor Psikologis			
		a. Intelegensi	8,11,13,14,16	9,10,12,15	9
		b. Bakat	18,20,23,25	17,19,21,22,24,	9
		c. Minat	27,29,31,34	26,28,30,32,33	9
		d. Motivasi	36,39,41,42	35,37,38,40,43	9
2	Ekstern: Di luar diri siswa	1. Faktor Orang Tua			
		a. Cara mendidik anak	44,47,48,50	45,46, 49	7
		b. Hubungan Orang Tua dan Anak	52,55,56	51,53,54, 57	7
		c. Keadaan ekonomi keluarga	58,60,61,62	59	5
		2. Faktor Sekolah	64, 67	63,65,66	5
		3. Kurikulum	71, 70	68,69,72	5
			Total Item	72	

Tabel : Kisi-kisi Wawancara Guru Tentang Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas VIII MTs Lulo Kecamatan Bukit Kerman

No	Aspek	Indikator	Deskriptor
1	Intern: Di dalam diri siswa	1. Faktor Kesehatan	Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar karena sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, konsentrasi hilang, kurang semangat, pikiran tidak tenang
		2. Faktor Psikologis	
		e. Intelegensi	Kemampuan yang dibawa sejak lahir yang mempengaruhi seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Hubungan dengan anak didik, hal ini seringkali disebabkan dengan berhasil tidaknya anak dalam belajar dan prestasi belajarnya
		f. Bakat	Kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang yang akan mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda
		g. Minat	Minat adalah aktivitas yang membangkitkan perhatian seseorang

		h. Motivasi	<p>tahu, perhatian, dan memberi kesenangan dan Minat menjadi daya pendorong bagi melakukan apa yang siswa inginkan. Dalam k</p> <p>Motivasi sebagai faktor inner (batin) menimbulkan, mendasari, mengarahkan perb Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dal tujuan sehingga semakin besar motivasinya a besar kesuksesan belajarnya.</p>
2	Ekstern: Di luar diri siswa	<p>4. Faktor Orang Tua</p> <p>d. Cara mendidik anak</p> <p>e. Hubungan Orang Tua dan Anak</p> <p>f. Keadaan ekonomi keluarga</p> <p>5. Faktor Sekolah</p> <p>6. Kurikulum</p>	<p>Orang tua yang kurang memperhatikan pen anaknya, tidak memperhatikan kemajuan b anaknya akan menjadi penyebab kesulitan bel</p> <p>Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau kepada anak-anak menimbulkan mental yan anak.</p> <p>Faktor biaya merupakan faktor yang sangat p belajar dan kelangsungannya sangat memer misalnya membeli alat-alat sekolah, u dan biaya-biaya yang lain. Apabila anak kes belajar matematika biasanya anak memerlukan belajar,</p> <p>Meliputi guru, gedung, alat, dan waktu pen sekolah</p> <p>Kurikulum adalah seperangkat rencana dan mengenai isi dan bahan pelajaran serta digunakan sebagai pedoman penyelenggara pembelajaran untuk mencapai tujuan pendid Pemilihan dan</p>

K E R I N C I

ANGKET PENELITIAN

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN LINGKARAN DI MTs SWASTA LHULO

Petunjuk pengisian angket :

1. Isilah nama responden dengan nama Anda, isi pula kelas dan nomer absen Anda pada lembar yang telah disediakan.

2. Pengisian angket ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai raport Anda dan pilihan anda tidak dinilai “benar” atau “salah”, karena itu Anda diharapkan memberikan jawaban yang benar-benar sesuai yang anda rasakan.
3. Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang telah tersedia.
4. Tuliskan nama, jenis kelamin dan kelas anda
 - a. Nama Responden :
 - b. Jenis Kelamin :
 - c. Kelas :
5. Saya ucapkan terima kasih banyak atas kesediaan Anda mengisi angket

No	Pernyataan	Selalu	Sering kali	Jarang	Tidak pernah
1	Saya merasa kurang sehat sehingga saya tidak dapat masuk sekolah dan mengikuti pelajaran matematika di kelas				
2	Saya tidak memanfaatkan pikiran dalam proses pembelajaran matematika				
3	Saya mengalami kesulitan mengatasi rasa kantuk yang muncul pada saat mengikuti pelajaran matematika materi				
4	Saya menggunakan indra penglihatan saat mengikuti mata pelajaran matematika				
5	Saya mendengarkan petunjuk untuk mengerjakan tugas matematika pada materi lingkaran yang diberikan guru di kelas				
6	Saya merasa sulit menguasai pelajaran matematika pada materi lingkaran				
7	Saya teliti dan cermat dalam mengerjakan soal-soal lingkaran				

8	Saya mengalami kesulitan untuk mengingat kembali materi pelajaran yang memerlukan ketrampilan menghitung				
9	Saya mengandalkan pikiran dan bukan hafalan saat menghadapi ujian matematika				
10	Saya dengan mudah mengerjakan soal-soal lingkaran yang terdapat dalam buku mata pelajaran matematika				
11	Saya merasa materi lingkaran adalah materi yang sulit dipelajari				
12	Saya memahami maksud soal-soal pada materi lingkaran				
13	Nilai-nilai saya dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi lingkaran tidak begitu memuaskan				
14	Saya agak lambat dapat mengerjakan soal-soal pada materi lingkaran yang diberikan				
15	Saya berani tampil untuk mengerjakan soal-soal lingkaran yang diberikan oleh guru di papan tulis				
16	Saya kehilangan kemauan untuk belajar matematika karena matematika saya anggap sulit				
17	Saya menggunakan teknik-teknik tertentu untuk memecahkan soal-soal matematika				
18	Saya sulit mengingat kembali rumus lingkaran yang sudah dijelaskan guru				
19	Saya dengan cepat dapat menghitung tanpa bantuan kalkulator				

20	Saya malas membantu teman-teman yang mengalami kesulitan mengerjakan soal-soal lingkaran				
21	Matematika membantu saya untuk dapat berpikir secara cepat dan				
22	Mata pelajaran matematika membuat saya semakin kreatif dalam memecahkan soal-soal lingkaran				
23	Saya tidak senang dengan pelajaran hitung menghitung, khususnya pada materi lingkaran				
24	Saya meluangkan waktu untuk memecahkan soal-soal matematika di rumah				
25	Saya tidak mengikuti mata pelajaran matematika dengan penuh perhatian				
26	Saya membaca berbagai buku matematika lain untuk memperluas kemampuan saya dalam materi lingkaran				
27	Saya kehilangan keinginan untuk belajar matematika khususnya materi lingkaran karena matematika saya anggap sulit				
28	Saya membaca terlebih dahulu pokok bahasan tertentu lingkaran dalam buku pelajaran matematika sebelum diterangkan oleh guru di				
29	Saya tidak membuat catatan pelajaran pada materi lingkaran secara teratur dan rapi				
30	Saya menjawab secara cepat setiap pertanyaan yang diberikan guru pada materi				
31	Saya malas berlatih untuk mengerjakan soal-soal pada materi lingkaran di rumah				
32	Guru menerangkan setiap materi lingkaran pelajaran dengan jelas				

33	Saya senang dengan metode mengajar guru pada materi lingkaran yang bervariasi				
34	Saya mengikuti mata pelajaran matematika pada materi lingkaran di kelas dengan tidak bersemangat				
35	Saya mengerjakan PR pada materi lingkaran dengan senang hati				
36	Saya malas berperan aktif dalam diskusi kelompok untuk mengerjakan latihan soal pada materi lingkaran yang diberikan guru di				
37	Saya selalu mendiskusikan dengan teman-teman tentang hal-hal yang belum saya mengerti pada materi lingkaran				
38	Jika ada teman yang mendapat nilai lebih tinggi dari nilai saya pada materi lingkaran saya terdorong untuk belajar pada materi lingkaran lebih giat lagi				
39	Saya enggan mempersiapkan diri menghadapi ulangan matematika dengan mengerjakan soal-soal latihan pada materi lingkaran maupun buku lain				
40	Saya bertanya kepada guru di kelas ketika sulit memahami tugas pada materi lingkaran yang diberikan				
41	Saya tidak berusaha menyukai setiap materi lingkaran yang sudah diterangkan guru				
42	Saya malas mengulang kembali materi-materi lingkaran yang sudah diterangkan guru				
43	Orang tua mendidik saya untuk tekun dalam belajar pada materi lingkaran				
44	Orang tua tidak mendukung kegiatan saya untuk mengikuti les mata pada materi lingkaran				

45	Orang tua mempertanyakan keseriusan belajar saya apabila nilai matematika saya tidak baik				
46	Orang tua memberikan pengarahan bila saya melakukan kekeliruan dalam cara belajar pada materi lingkaran				
47	Saya merasa terbebani dengan materi pada materi lingkaran yang terlalu padat				
48	Orang tua tidak memperhatikan pendidikan akademik saya, pada materi lingkaran yang di ujikan dalam Ujian Nasional				
49	Orang tua melarang saya menyontek pada waktu ujian matematika khususnya pada materi lingkaran maupun pelajaran lain				
50	Orang tua tidak mengingatkan saya untuk belajar lebih serius saat menghadapi ujian, khususnya pada materi lingkaran				
51	Orang tua selalu mengingatkan saya untuk tidak mudah putus asa dalam mengerjakan setiap soal pada materi				
52	Orang tua tidak memberi hadiah bila nilai matematika saya maupun mata pelajaran lainnya bagus				
53	Saya selalu memberi tahu orang tua setiap ada PR matematika khususnya pada materi lingkaran maupun PR mata pelajaran lain				
54	Saya mengalami kesulitan untuk memiliki buku-buku sumber yang diperlukan untuk memperdalam matematika				
55	Saya dibantu orang tua dalam mengerjakan				

56	Saya malas berbincang-bincang mengenai pelajaran matematika pada materi lingkaran maupun pelajaran yang lain bersama orang				
57	Saya malas membeli buku wajib yang ditawarkan oleh guru matematika				
58	Saya merasa kesulitan menghadapi bahan pelajaran matematika pada materi lingkaran yang terlalu banyak khusus pada				
59	Sebelum belajar matematika pada materi lingkaran saya menyiapkan terlebih dulu peralatan belajar matematika				
60	Saya malas mengikuti les matematika di luar sekolah				
61	Suasana di rumah tidak memungkinkan saya untuk dapat belajar matematika pada materi lingkaran dengan tenang				
62	Saya malas membeli peralatan sekolah yang dibutuhkan untuk mengerjakan matematika pada materi lingkaran (pensil, buku pelajaran, kalkulator, jangka dan				
63	Saya belajar matematika pada materi lingkaran di rumah dengan bantuan lampu				
64	Saya mengalami kesulitan untuk belajar matematika materi lingkaran pada siang hari				
65	Saya belajar di ruang kelas yang bersih sehingga saya dapat mengikuti pelajaran matematika pada materi lingkaran dengan nyaman				
66	Saya senang dengan guru yang selalu menghargai setiap jawaban saya pada materi lingkaran				

67	Saya merasa kurang puas dengan jawaban matematika pada materi lingkaran yang diberikan guru kepada siswa yang bertanya				
68	Guru mata memberikan kegiatan belajar yang bervariasi yang sifatnya individu maupun kelompok pada materi lingkaran				
69	Guru mempunyai sifat yang penyabar saat menerangkan materi pelajaran pada materi lingkaran				
70	Materi yang dipakai pada materi lingkaran tidak sesuai dengan kebutuhan saya				
71	Saya mengalami kesulitan karena setiap tahun sekolah selalu mengganti buku paket mata pelajaran matematika				
72	Pembelajaran matematika khusus materi lingkaran dapat mengembangkan kemampuan saya dalam memecahkan soal-soal matematika				

Muaro Lulo, 10 Februari 2020
Siswa,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

KISI-KISI OBSERVASI GURU

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jml
1	Intern: Di dalam diri siswa	3. Faktor Kesehatan	-	-
		4. Faktor Psikologis		
		i. Intelegensi	6,15	2
		j. Bakat	-	-
		k. Minat	2,3,4,14, 19, 20	6
		l. Motivasi	,5,9, 10, 13,15,16, 17	8
2	Ekstern: Di luar diri siswa	7. Faktor Orang Tua		
		g. Cara mendidik anak		
		h. Hubungan Orang Tua dan Anak		
		i. Keadaan ekonomi keluarga		
		8. Faktor Sekolah	8,12	2
		9. Kurikulum	1,7	2
				20

LEMBAR OBSERVASI GURU

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN LINGKARAN DI MTs SWASTA LHULO

Nama guru yang diobservasi :

Mata Pelajaran :

Materi :

Kelas / Semester :

Pertemuan :

Nama Observer :

Berilah tanda (v) pada kolom (Ya) atau (Tidak), pada masing– masing pernyataan dibawah ini !

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Persiapan sarana pembelajaran		
2	Mengkomunikasi tujuan pembelajaran		
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu		
4	Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari		
5	Memotivasi siswa		
6	Menguasai materi pelajaran dengan baik		
7	Kesesuaian materi yang dibahas dengan indikator		
8	Berperan sebagai fasilitator		
9	Mengajukan pertanyaan pada siswa		
10	Memberi waktu tunggu pada siswa untuk menjawab pertanyaan		
11	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya		
12	Menguasai alat dan bahan peraga		
13	Memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran		
14	Kejelasan penyajian konsep		
15	Memberi contoh kinkrit dalam kejadian yang ada dalam kehidupan, sesuai dengan yang diperagakan		
16	Memberikan motivasi dan penguatan		
17	Membimbing siswa menyimpulkan materi		
18	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang		
19	Memberi tugas pada siswa		
20	Mengadakan evaluasi		

KISI-KISI OBSERVASI SISWA

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jml
1	Intern: Di dalam diri siswa	1. Faktor Kesehatan	1	1
		2. Faktor Psikologis		
		a. Intelegensi	2,3,4,5	4
		b. Bakat	-	-
		c. Minat	6,7,8,9,10,11	6
		d. Motivasi	12,13,14	3
2	Ekstern: Di luar diri siswa	1. Faktor Orang Tua		
		a. Cara mendidik anak	-	
		b. Hubungan Orang Tua dan Anak	-	
		c. Keadaan ekonomi keluarga	-	
		2. Faktor Sekolah	1	1
		3. Kurikulum	-	-
				15

Lembar Observasi Siswa MTs Swasta Lulo Kecamatan Bukit Kerman

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
LINGKARAN DI MTs SWASTA LHULO**

Nama Observer :

Kelas :

Pertemuan :

Berilah tanda ceklis (v) sesuai dengan perilaku yang dilakukan oleh siswa

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik merasa tidak enak badan ketika sedang belajar		
2	Peserta didik mampu mengingat kembali materi yang telah diajarkan		
3	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru		
4	Peserta didik bertanya jika ada materi yang belum ia pahami		
5	Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik		
6	Peserta didik mau mengerjakan soal matematika		
7	Peserta didik mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		
8	Peserta didik mau mengerjakan pekerjaan rumah (PR) matematika		
9	Peserta didik tidak mengganggu temannya pada saat belajar matematika		
10	Pada saat mengikuti pelajaran matematika peserta didik sibuk memperhatikan kegiatan lain		
11	Peserta didik mau maju kedepan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru didepan kelas		
12	Peserta didik semangat jika di berikan tugas oleh guru		
13	Peserta didik semangat dalam mengulang materi pelajaran matematika		
14	Peserta didik ingin belajar lebih dalam pelajaran matematika		
15	Peserta didik membawa perlengkapan yang menunjang dalam pembelajaran matematika		

Muaro Lulo, Maret 2020
Observer,

.....

KISI-KISI WAWANCARA SISWA

Judul: **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Lingkaran Di MTs Swasta Lhulo**

Defensisi Operasionall Penelitian:

Yang penulis maksudkan dengan kesulitan belajar adalah kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah, kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh seorang Guru

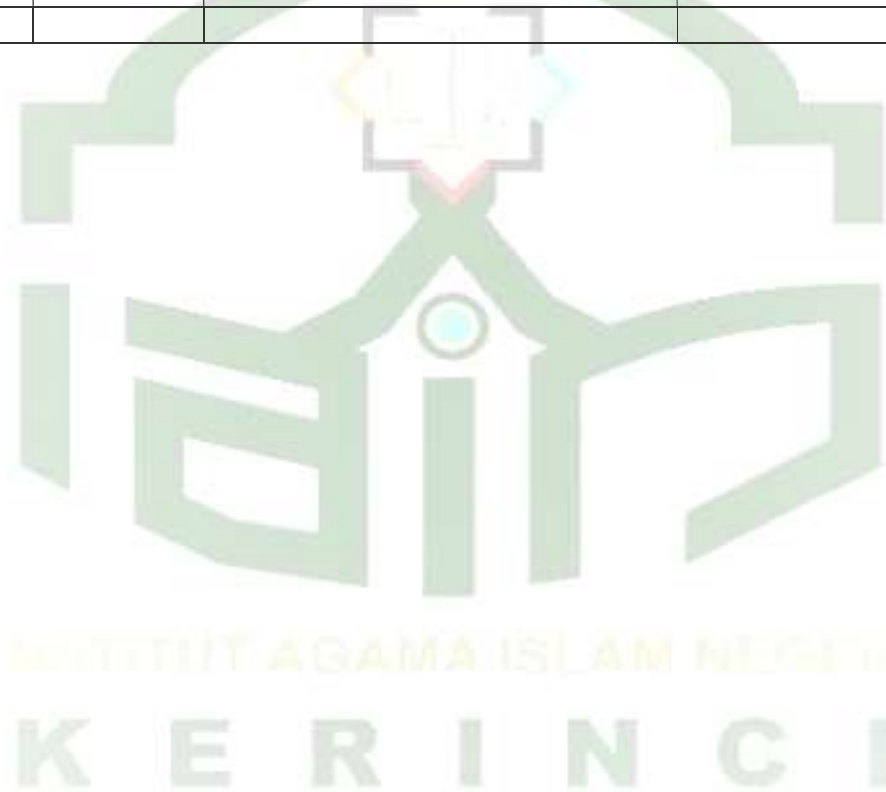
Indikator Kesulitan Belajar :

1. Fakto Intern Didalam Diri Siswa
 - c. Faktor Kesehatan
 - d. Faktor Psikologis
 - 1) Intelegensi
 - 2) Bakat
 - 3) Minat
 - 4) Motivasi
2. Faktor Ekstern Di luar diri siswa
 - j. Faktor Orang Tua
 - 1) Cara mendidik anak
 - 2) Hubungan Orang Tua dan Anak
 - 3) Keadaan ekonomi keluarga
 - k. Faktor Sekolah
 - l. Kurikulum

Tabel : Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsS Lulo Kecamatan Bukit Kerman

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jml
			(-)	
1	Intern: Di dalam diri siswa	1. Faktor Kesehatan 2. Faktor Psikologis a. Intelegensi	1 2,3,4	1 3

		b. Bakat	5	1
		c. Minat	6,7	2
		d. Motivasi	8	1
2	Ekstern: Di luar diri siswa	10. Faktor Orang Tua		
		a. Cara mendidik anak	-	-
		b. Hubungan Orang Tua dan Anak	-	-
		c. Keadaan ekonomi keluarga	9,10	2
		11. Faktor Sekolah	11	1
		12. Kurikulum	12	1
				20



KISI-KISI WAWANCARA GURU

Judul: **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Lingkaran Di MTs Swasta Lhulo**

Defensisi Operasionall Penelitian:

Yang penulis maksudkan dengan kesulitan belajar adalah kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah, kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh seorang Guru

Indikator Kesulitan Belajar :

3. Fakto Intern Didalam Diri Siswa
 - a. Faktor Kesehatan
 - b. Faktor Psikologis
 - 5) Intelegensi
 - 6) Bakat
 - 7) Minat
 - 8) Motivasi
4. Faktor Ekstern Di luar diri siswa
 - a. Faktor Orang Tua
 - 4) Cara mendidik anak
 - 5) Hubungan Orang Tua dan Anak
 - 6) Keadaan ekonomi keluarga
 - b. Faktor Sekolah
 - c. Kurikulum

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1	Pertanyaan	Bagaimanakah pendapat ibu tentang perbedaan siswa yang sehat dan kurang sehat dalam belajar materi lingkaran
	Jawaban	
2	Pertanyaan	Apakah siswa sering mengeluh karena sakit ketika belajar matematika?
	Jawaban	
3	Pertanyaan	Menurut ibu apakah ada pengaruh antara kesehatan terhadap kesulitan siswa dalam belajar matematika?
	Jawaban	
4	Pertanyaan	Menurut ibu bagaimanaka kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika?
	Jawaban	
5	Pertanyaan	Apakah siswa mampu memngingat kembali materi pelajaran matematika yang telah diajarkan?
	Jawaban	
6	Pertanyaan	Apakah siswa mengingat rumus matematika?
	Jawaban	
7	Pertanyaan	Menurut ibu apakah siswa senang dalam belajar matematika?
	Jawaban	
8	Pertanyaan	Apakah siswa yang berbakat dalam mebalajar matematika khususnya pada materi lingkaran?
	Jawaban	
9	Pertanyaan	Menurut ibu bagaimanakah perhatian siswa dalam belajar matermatika?
	Jawaban	

10	Pertanyaan	Apakah upaya yang ibu lakukan dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika?
	Jawaban	
11	Pertanyaan	Menurut ibu apakah ada pengaruh antara minat belajar terhadap kesulitan siswa dalam belajar matematika?
	Jawaban	
12	Pertanyaan	Menurut ibu bagaimanakah semangat siswa dalam belajar matematika?
	Jawaban	
13	Pertanyaan	Apakah upaya yang ibu lakukan dalam meningkatkan semangat siswa dalam belajar matematika?
	Jawaban	
14	Pertanyaan	Menurut ibu apakah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap kesulitan siswa dalam belajar matematika?
	Jawaban	
15	Pertanyaan	Menurut ibu bagaimanakah keadaan mata pencaharian orang tua siswa?
	Jawaban	
16	Pertanyaan	Menurut ibu apakah ada pengaruh antara ekonomi keluarga siswa terhadap kesulitan siswa dalam belajar matematika?
	Jawaban	
17	Pertanyaan	Menurut ibu apakah sarana pembelajaran yang tersedia telah memadai ?
	Jawaban	
18	Pertanyaan	Apakah kesulitan belajar siswa adakaitannya dengan ketersediaan sarana pembelajaran?
	Jawaban	

19	Pertanyaan	Bagaimanakah pengaruh kurikulum kelas dengan pembelajaran matematika?
	Jawaban	
20	Perntanyaan	Apakah ada keterkaitan antara kurikulum yang dilaksanakan di sekolah dengan kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika?
	Jawaban	
21	Perntanyaan	Menurut ibu apakah orang tua siswa membantu siswa dalam mengerjakan PR Matematika?
	Jawaban	
22	Perntanyaan	Menurut ibu apakah orang tua siswa memperhatikan pendidikan akademiki siswa khususnya pada mata pelajar matematika?
	Jawaban	

PEDOWAN WAWANCARA SISWA

1	Pertanyaan	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam belajar matematika dalam kondisi yang kurang sehat?
	Jawaban	
2	Pertanyaan	Apakah kamu mampu menyelesaikan soal latihan matematika dengan baik?
	Jawaban	
3	Pertanyaan	Apakah kamu mampu memngingat kembali materi pelajaran matematika yang telah diajarkan?
	Jawaban	
4	Pertanyaan	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengingat rumus matematika?
	Jawaban	
5	Pertanyaan	Apakah kamu berbakat dalam belajar matematika?
	Jawaban	
6	Pertanyaan	Apakah kamu berminat terhadap mata pelajaran matermatika?
	Jawaban	
7	Pertanyaan	Apa alasan yang menyebabkan mau kurang berminat dalam belajar matematika?
	Jawaban	
8	Pertanyaan	Apakah gurumu selalu memberikan motivasi dalam belajar matematika?
	Jawaban	
9	Pertanyaan	Berpakah penghasilan orang tua mu?
	Jawaban	
10	Pertanyaan	Apakah orang tua mampu menyediakan perlatan

		belajar yang kamu perlukan?
	Jawaban	
11	Pertanyaan	Apakah faktor sarana termasuk salah satu faktor yang menyebabkan kamu mengalami kesulitan belajar matematika?
	Jawaban	
12	Pertanyaan	Menurut kamu bagaimanakah tingkat kesulitan materi dalam pembelajaran matematika?
	Jawaban	



DOKUMENTASI



Dokumentasi : Wawancara dengan guru dan siswa MTsS Lulo



Dokumentasi: penjelasan, pembagian, pengisian angket oleh siswa